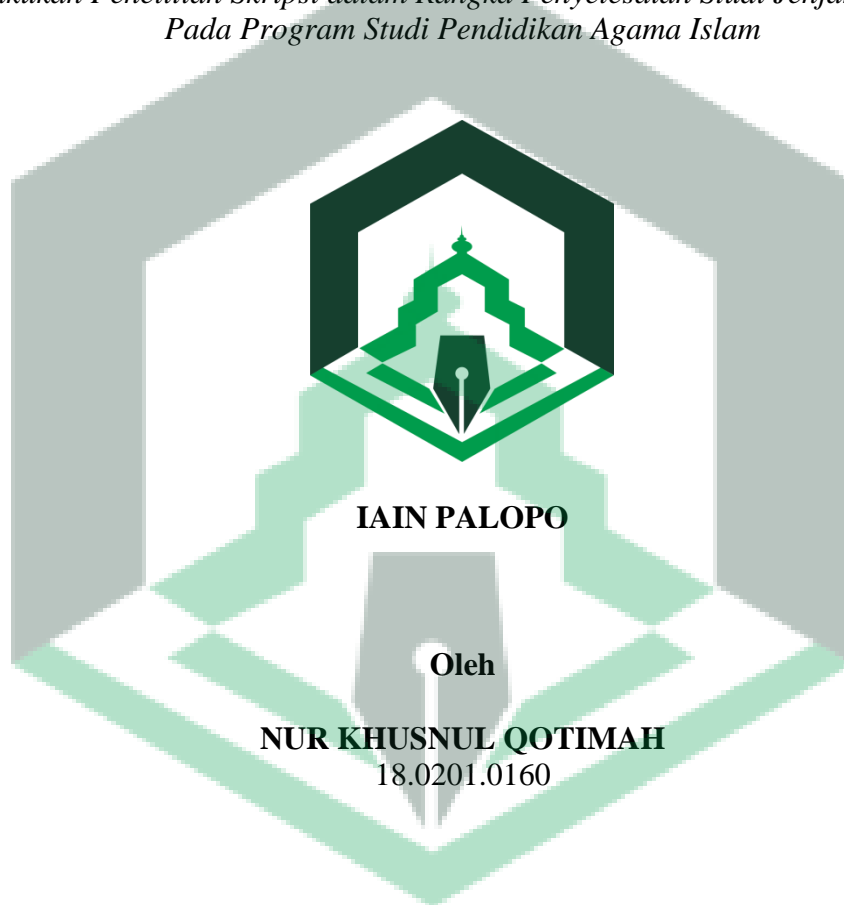


**EFEKTIFITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN
KURIKULUM 2013 BAGI GURU PAI DI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**EFEKTIFITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN
KURIKULUM 2013 BAGI GURU PAI DI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Khusnul Qotimah

NIM : 18 0201 0160

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 26 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Khusnul Qotimah

NIM. 18 0201 0160

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Ektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Nur Khusnul Qotimah Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0160, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 5 Januari 2023 bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.


Palopo, 16 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Sudirman, S.Ag., M.Pd
Dr. Nurdin K, M.Pd
Hasriadi, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Nur Khusnul Qotimah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Khusnul Qotimah
NIM : 18 0201 0160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum wr.wb.


1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Penguji I

()
tanggal : 26-10-2022

2. Sudirman, S.Ag., M.Pd
Penguji II

()
tanggal : ~~26-10-2022~~

3. Dr. Nurdin K, M.Pd
Pembimbing I/Penguji

()
tanggal : 08-11-2022

4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 01-11-2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul *“Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur”*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabiullah Muhammad saw, yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat dan orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Melalui tulisan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya, penulis ucapkan teristimewa kepada dua insan yang telah mengasuh dan membimbing dengan penuh kasih sayang tanpa kenal lelah, yaitu orang tua penulis, Ayahanda Mujiono dan Ibunda Sumarmi yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan dan

dorongan serta motivasi disaat penulis penuh dengan ujian, hingga penulis bisa sampai pada titik ini. Semoga jasa-jasanya dibalas oleh Allah Swt, Aamiin.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini, ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr.Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I, selaku penguji I dan Sudirman, S.Ag., M.Pd., selaku penguji II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk menguji serta memberi

arahan dan bimbingan sehingga mampu mendampingi sampai dapat menggantungi gelar kepada penulis.

6. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.

8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian skripsi ini.

9. Kepada orangtua tercinta ayahanda Mujiono dan ibunda Sumarmi yang telah merawat penulis dengan penuh kasih sayang dan ketulusan serta rela berkorban baik itu dalam bentuk materi maupu tenaga sehingga penulis sampai pada tahap ini. Terimakasih pula kepada adik tercinta Ramdan Nur Taqbir yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada penulis.

10. Kepada Ketua kelompok kerja guru pendidikan agama islam di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur beserta seluruh anggota dan jajarannya yang telah memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi ini.

11. Calon suami penulis Angga Kurniawan, seseorang yang selalu mendukung penulis dan telah mengajari penulis untuk menyingkapi proses hidup dengan penuh kesabaran.

12. Kepada saudari penulis Istiqomah, S.Pd, yang telah membantu, memberi semangat dan menjadi bagian motivasi penulis untuk menjadi alasan penulis bisa sampai pada tahap ini.

13. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya kelas PAI E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Sukses kawan!

14. Semua pihak yang pernah hadir dalam berbagai tahapan dan situasi kehidupan penulis, serta berkontribusi secara langsung maupun tidak dalam tahapan penulis memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt, Aamiin. Mengakhiri prakata ini, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu penyempurnaan oleh karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat sebaik-baiknya bagi pihak yang membutuhkan.

Palopo, 26 September 2022



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik bawah)
ط	ta	T	te (dengan titik bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوْلَ *hauila:*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qila

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ber-*tasydid* akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ
الزَّلْزَلَةُ
الْفَلْسَفَةُ
الْبِلَادُ

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
: *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
: *al-falsafah*
: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اَللّٰهِ *dinullah*

بِاَللّٰهِ *billah*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اَللّٰهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = Subhanahu Wa Ta'ala

saw. = Shallallahu 'Alaihi Wasallam

As = 'Alaihi Al-Salam

H = Hijrah

M = Masehi

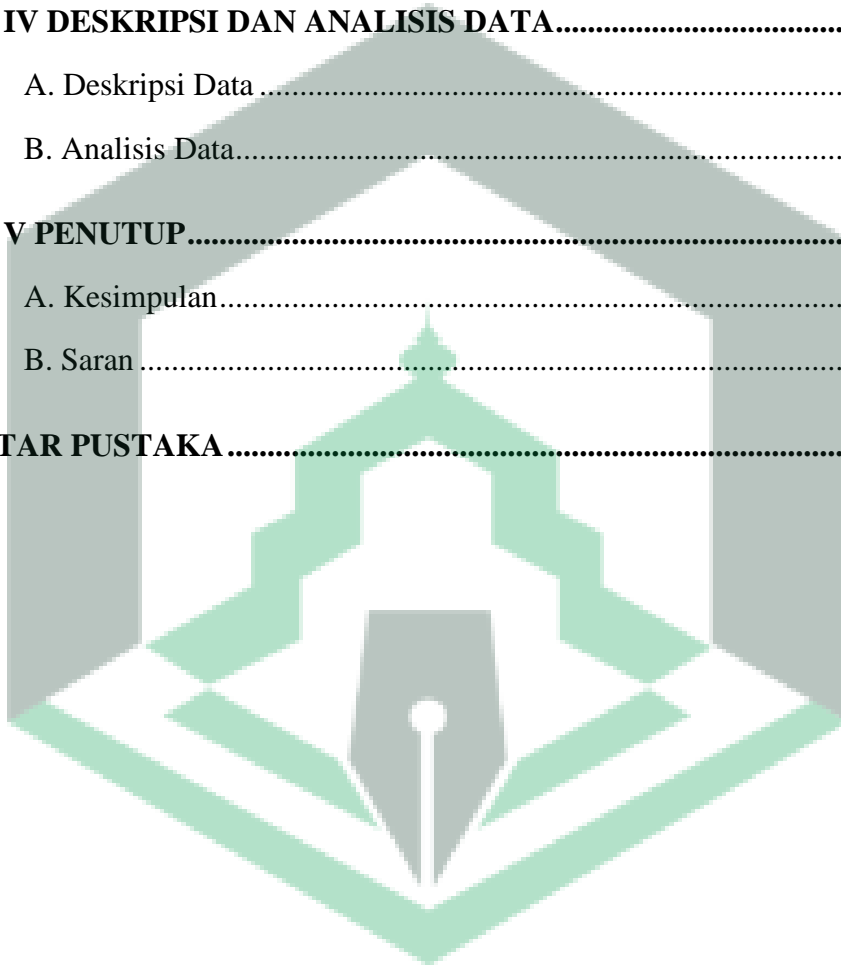
- SM = Sebelum Masehi
- l = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
- w = Wafat Tahun
- QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
- HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

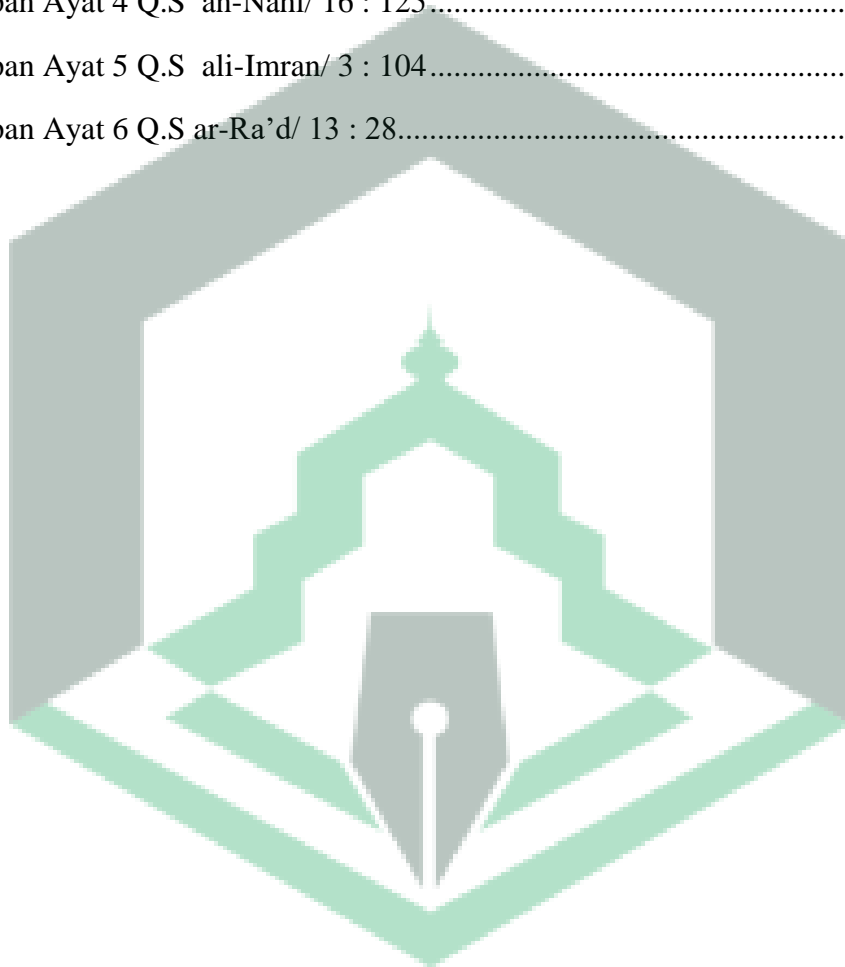
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR AYAT	xxi
DATAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR ISTILAH	xxv
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian Teori	14
1. Aspek Dasar Kelompok Kerja Guru	14
2. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Sebagai Organisasi.....	20
3. Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam	22
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	33
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian.....	34

E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data	39
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data.....	55
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	6



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S asy-Syarh/ 94 : 7.....	7
Kutipan Ayat 2 Q.S al-Taubah/ 9 : 33.....	26
Kutipan Ayat 3 Q.S ali-Imran/ 3 : 102.....	27
Kutipan Ayat 4 Q.S an-Nahl/ 16 : 125.....	29
Kutipan Ayat 5 Q.S ali-Imran/ 3 : 104.....	30
Kutipan Ayat 6 Q.S ar-Ra'd/ 13 : 28.....	31



DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Bekerja Secara Profesional.....	6
Hadis 2 Hadis tentang Menuntut Ilmu.....	30



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru PAI.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 2 Surat Keputusan Pengangkatan Tim Dosen Pembimbing Penyusunan
dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Program S1

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar Proposal

Lampiran 4 Daftar Penguji dan Pembimbing Proposal

Lampiran 5 Halaman Pengesahan Proposal Skripsi

Lampiran 6 Permohonan Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Lembar Validasi Pedoman Observasi

Lampiran 8 Foto Dokumentasi Wawancara

Lampiran 9 Hasil Wawancara Informan

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 11 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 12 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 13 Pengangkatan Tim Dosen Penguji Mahasiswa Program S1

Lampiran 14 Hasil Revisi Seminar Hasil

Lampiran 15 Halaman Persetujuan Tim Penguji

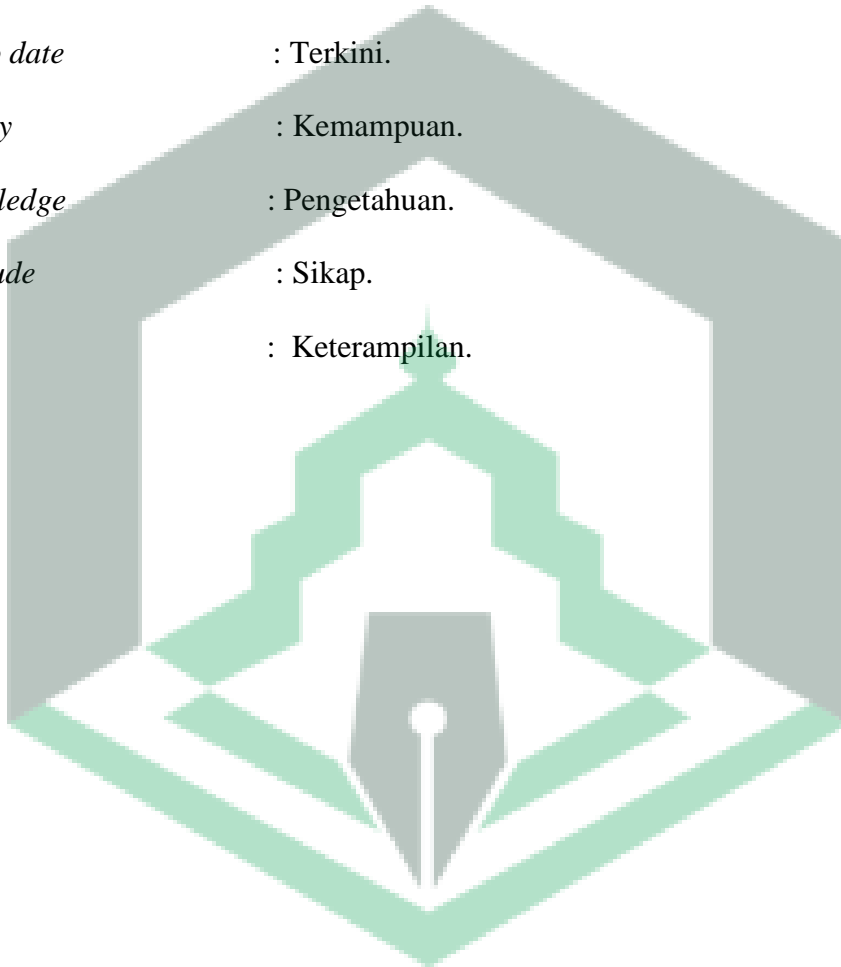
Lampiran 16 Halaman Pengesahan

Lampiran 17 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 18 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

<i>Field research</i>	: Desain lapangan.
<i>To describe and explore</i>	: Menggambarkan dan mengungkapkan.
<i>To describe and explain</i>	: Menggambarkan dan menjelaskan.
<i>Referensi</i>	: Sumber acuan (rujukan, petunjuk).
<i>Up to date</i>	: Terkini.
<i>ability</i>	: Kemampuan.
<i>knowledge</i>	: Pengetahuan.
<i>attitude</i>	: Sikap.
<i>skill</i>	: Keterampilan.



ABSTRAK

Nur Khusnul Qotimah, 2022. “*Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kec.Tomoni Kab. Luwu Timur.*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Nurdin K., M, Pd (I), Hasriadi, S.Pd., M.Pd (II)

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pemahaman Kurikulum 2013 (K13) bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru. Untuk mengetahui efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami Kurikulum 2013 (K13) Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian ini merupakan *field research* dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan sifat, latar belakang, dan karakter objek penelitian. Guna mendapatkan informasi dari lokasi penelitian maka digunakanlah teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sudah efektif dalam memahami kurikulum 2013 (K13) . Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi KKG dalam memahami Kurikulum 2013 yaitu gagap teknologi, usia, guru terbiasa dengan metode mengajar yang lama dan kurangnya waktu untuk berdiskusi.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kurikulum 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal memiliki tiga komponen pokok yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, sehingga ketiganya membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga komponen tersebut adalah pertama siswa atau peserta didik merupakan manusia yang memiliki potensi dan mengalami perkembangan sejak dilahirkan sampai meninggal dunia. Kedua, guru atau pendidik dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.¹ Ketiga, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.² Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 30.

² Naf'an Tarihoran, *Pengembangan Kurikulum*, (Serang,Banten: RI National Library Cataloging-in-Publication Data, 2017), 4.

kesempatan belajar. Bahkan kurikulum akan menentukan out put pendidikan sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan.

Tanpa adanya sebuah kurikulum, dipastikan proses pendidikan tidak akan terarah dan tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pembelajaran, tetapi meliputi segala pemahaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan dibawah bimbingan lembaga pendidikan.³ Guru akan kesulitan menjabarkan urutan dan cakupan materi pembelajaran yang ditempuhnya, proses pembelajaran yang diselenggarakan, alat/media yang digunakan, penilaian yang perlu dilakukan dan sebagainya. Selama ini kurikulum ditetapkan secara sentralistik yang berarti terpusat, yaitu pengembangan kurikulum berasal dari pusat (pemerintah) tanpa mempertimbangkan kondisi pada setiap daerah. Biasanya daerah atau sekolah sebagai penyelenggara pendidikan hanya mengembangkan kurikulum yang sudah ada.⁴ Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut disekolah masing-masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru.

³ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 58.

⁴ Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 48.

Agenda utama yang perlu diprogramkan guna peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD adalah perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Perubahan tersebut sulit terwujud tanpa adanya peningkatan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum bagi guru, karena guru memegang peran paling dominan dalam proses pendidikan. Berangkat dari asumsi bahwa semakin tinggi pemahaman guru, maka akan semakin tinggi mutu pembelajaran. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya amanat Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menila hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mengembangkan pemahaman dalam pelaksanaan kurikulum tersebut adalah pembentukan gugus sekolah. Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat kota sebagai tempat membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi bersama. Misalnya guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membentuk kelompok guru PAI. Selanjutnya anggota kelompok tadi diharapkan mampu melakukan pembinaan profesional di sekolah masing-masing. Di SD gugus sekolah ini dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara di SMP dan SMA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Pembentukan KKG PAI itu sendiri bermula sejak kurikulum 1975 hingga tahun 1980-an. Pada waktu itu guru hanya berpijak pada GBPP (Garis Besar

Program Pengajaran) yang ditugaskan mengajar PAI di SD hanya diberi selembaran kertas tugas yang diberikan oleh kepala sekolah masing-masing. GBPP PAI yang diterima oleh guru PAI kemudian diajarkan oleh murid-muridnya. Disamping itu pula guru PAI diwajibkan membuat silabus dan SP (Sistem Pengajaran) secara mandiri. Kala itu, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kualifikasi keguruan yang beraneka ragam seperti pendidikan terakhir guru PAI bermacam-macam, ada yang Pendidikan Guru Agama (PGA) setara dengan SMA/SMK, ada yang D-II (Diploma Dua), ada pula yang S-1 (Strata Satu) sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat bervariasi antara guru satu dengan yang lainnya. Setelah tahun 1988 dengan berubahnya kurikulum 1984, dari dinas kabupaten memberi perintah kepada dinas kecamatan untuk membuat organisasi atau wadah profesi keguruan yang bernama Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam yang biasa disingkat KKG PAI. Kelompok Kerja Guru ini diberlakukan SK Dirjen Dikdasmen No. 070/C/Kep/1/93 tanggal 7 April 1993. Semenjak itulah Kelompok Kerja Guru (KKG) mulai dilaksanakan.⁵ Sesuai perkembangan zaman, tahun 1993 KKG PAI semakin aktif dalam melaksanakan kegiatan keguruan guna meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum bagi guru PAI di SD.

Kelompok Kerja Guru (KKG) sangatlah penting, karena KKG merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan diri dengan menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan. Untuk mewujudkan harapan itu, forum guru di bawah naungan gugus sekolah ini, perlu dikelola dengan baik,

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Pengelolaan Gugus Sekolah, (Jakarta: PEQIP, 1997), h.1

dikembangkan terus, dilaksanakan secara berkelanjutan, memperhatikan kalender pendidikan, memperhatikan kebutuhan dan permasalahan lapangan, serta keterpaduan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain.⁶ Untuk bagaimana saling berbagi pengetahuan, pengalaman serta pemahaman tentang penjabaran Kurikulum 2013 (K13) yang harus mau tidak mau terealisasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan karakter dan kondisi lokal tempat interaksi belajar mengajar berlangsung tanpa harus mengabaikan kurikulum baru, tetapi guru harus mampu memadukan keduanya sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif. Untuk menciptakan suasana belajar yang efektif diperlukan pola-pola baru yang menekankan aktivitas guru dan peserta didik belajar secara aktif.⁷ Siswa menjadi asing dengan kurikulum yang dirancang oleh akademisi dan praktisi pendidikan yang ada di kota-kota besar, sedangkan pelaksanaan kurikulum berlangsung di desa-desa bahkan di daerah pegunungan yang asing dari informasi dan kemajuan teknologi. Maka di sinilah pentingnya kelompok kerja guru dalam memahami kurikulum yang baru.

KKG merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui KKG para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi

⁶ Sukirman, "Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review* Vol. 4, No.1 (Juni, 2020): 206.

⁷ Nurdin K, "Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo," *Jurnal didaktika* Vol. 9, No. 3, (Agustus 2020): 371.

pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini. Hal demikian merupakan keharusan untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru.

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى

يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya:

"Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional".(HR. Ath- Thabrani).⁸

Ada empat hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya efektivitas belajar mengajar, yaitu

Pertama, peranan struktur bahan, dan bagaimana hal tersebut menjadi pusat kegiatan belajar mengajar. Hal yang sangat penting dalam hal efektivitas belajar mengajar adalah bagaimana mengajarkan struktur mendasar secara efektif, serta bagaimana menciptakan kondisi belajar yang mendukung hal tersebut. Kedua, masalah kesiapan dalam belajar. pada masa lalu, sekolah banyak membuang waktu untuk mengajarkan hal-hal yang terlalu sulit pada anak, karena

⁸ Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu'jamu Al-Awsath*, Juz. 1, No. 897, (Cairo-Mesir: Darul Haramain, 1995), h. 275.

kurang memperhatikan kesiapan belajar. Ketiga, dorongan untuk belajar (*learning motives*). Keempat, bagaimana membangkitkan motif belajar.

Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt dalam Q.S. Asy-Syarh/94:7.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Terjemahnya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”⁹

Kompetensi yang dibutuhkan demi menjawab tantangan global tersebut antara lain: kemampuan berkomunikasi, sikap moral yang baik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan hidup ditengah-tengah masyarakat luas dan mempunyai minat luas dalam kehidupan.¹⁰ Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Memang jumlah guru secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan. Banyak diantaranya yang tidak berkualitas dalam menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan

⁹ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 596

¹⁰ Yahfenel Evi Fussalam and Elmiati, “Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP NEGERI 2 SAROLANGUN,” *Jurnal Muara Pendidikan* Vol. 3 No.1 (2018): 47.

kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum agar tercapainya suatu pemahaman kurikulum pada pendidik khususnya guru PAI.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan maupun program-program kerja KKG PAI di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur sudah berlangsung lama dan dilaksanakan satu bulan satu kali. Kelompok Kerja Guru ini diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 24 orang perwakilan dari setiap sekolah yang berada di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Meskipun KKG PAI di Kecamatan Tomoni sudah berjalan dengan rutin namun masih dijumpai beberapa kendala. Tanpa adanya KKG nampaknya berbagai persoalan yang terjadi di sekolah hanya akan menjadi beban bagi sekolah dan guru yang bersangkutan. Berbagai persoalan yang dihadapi guru mata pelajaran sulit dipecahkan dan jika mampu diselesaikan ia hanya akan menjadi cerita milik sang guru bersangkutan atau milik sekolahnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai upaya menghindari meluasnya masalah sehingga dalam penelitian ini hanya difokuskan pada pemahaman K13 bagi guru

pendidikan agaman islam setelah diterapkannya kelompok kerja guru di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, kemudian efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 serta kendala yang dihadapi oleh kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah:

1. Bagaimana pemahaman Kurikulum 2013 (K13) bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?
2. Bagaimana efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?
3. Apa kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

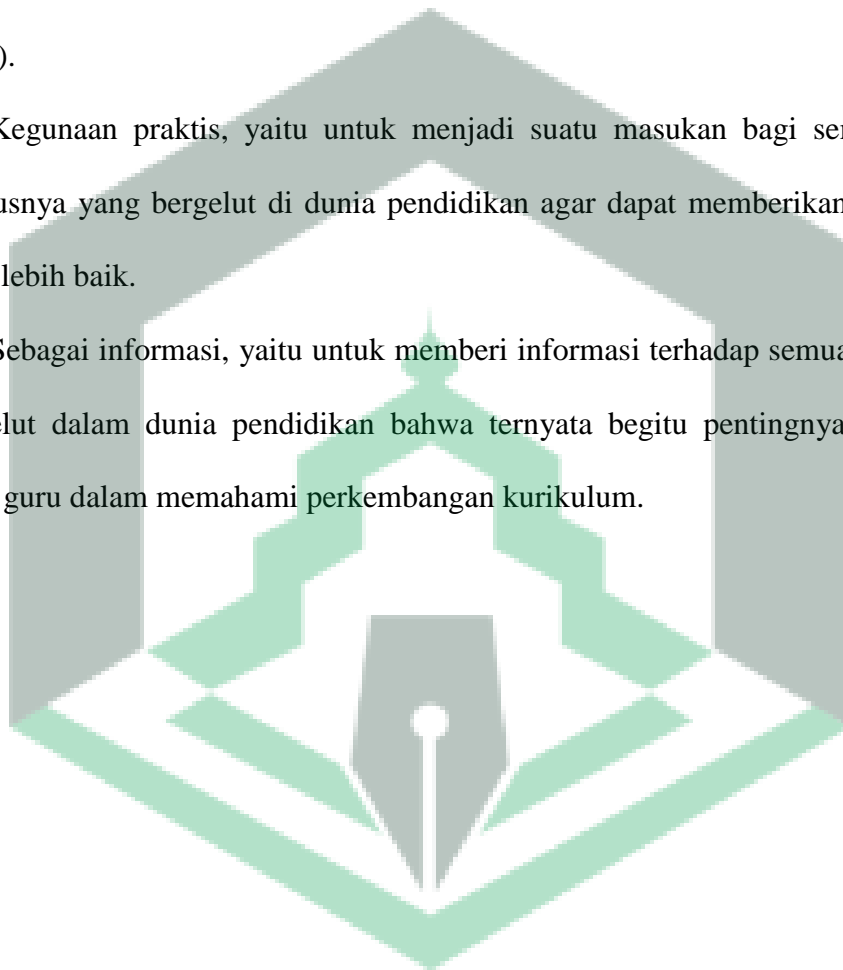
Tujuan pembahasan masalah yang sedang dikaji dalam proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman Kurikulum 2013 (K13) bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru
2. Untuk mengetahui efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami Kurikulum 2013 (K13) Pendidikan Agama Isla

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pembahasan tersebut, pada dasarnya ada dua manfaat yaitu:

1. Manfaat ilmiah, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya dan masalah kelompok kerja guru PAI dalam memahami penerapan kurikulum 2013 (K13).
2. Kegunaan praktis, yaitu untuk menjadi suatu masukan bagi semua pihak, khususnya yang bergelut di dunia pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang lebih baik.
3. Sebagai informasi, yaitu untuk memberi informasi terhadap semua guru yang bergelut dalam dunia pendidikan bahwa ternyata begitu pentingnya kelompok kerja guru dalam memahami perkembangan kurikulum.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa penulis yakni:

1. Riza Reskiana, membahas tentang Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Inovasi Pembelajaran SD Inpres Maccini Sombala 1 Kelurahan Balang Baru Kec. Tamalate Kota Makassar. Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan pengaruh inti kepada seorang guru khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam), karena sejatinya seorang guru yang selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilaksanakan. Jika guru bersikap statis maka proses pendidikan itupun akan statis bahkan mundur, sedangkan guru adalah komponen pendidikan yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar.

2. Rahmawati Kusuma Dewi, membahas tentang Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Skripsi

¹ Riza Reskiana., Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Inovasi Pembelajaran SD Inpres Maccini Sombala 1 Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar, (*Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*) Makassar, 2017.

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama, dapat diketahui bahwa setelah mengikuti KKG PAI SD di Kecamatan Kasihan terdapat peningkatan pada penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan serta pemanfaatan teknologi informasi dan konstruksi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Putri Utami, membahas tentang Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan berkembangnya kurikulum serta metode pembelajaran, begitu pula dengan teknik dalam mengevaluasi peserta didik. Evaluasi tidak harus berupa *post test* yang menuntut peserta didik atau dari segi penilaian kognitif saja, melainkan guru juga bisa juga mengevaluasi dari sikap dengan cara wawancara, observasi dan lainnya. Dalam hal ini kelompok kerja guru (KKG) berperan dalam memberikan solusi penilaian

² Rahmawati Kusuma Dewi., Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta, (*Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*) Yogyakarta, 2017.

³ Putri Utami., Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, (*Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*) Semarang, 2016 .

yang objektif untuk peserta didik. Guru dapat berdiskusi membahas teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. KKG juga berguna sebagai sarana guru untuk menjabarkan kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah.

Dari ketiga penelitian skripsi di atas, berikut akan diuraikan persamaan dan perbedaannya:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Riza Reskiana (2017)	Dalam penelitiannya, penulis fokus pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam KKG (Kelompok Kerja Guru).	Menjadikan KKG PAI sebagai salah satu tempat pengembangan inovasi pembelajaran.
2.	Rahmawati Kusuma Dewi (2017)	KKG PAI diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru yang ada di daerah tersebut.	Terdapat banyak kemajuan pemahaman di bidang ilmu, konsep dan struktur pembelajaran setelah mengikuti KKG PAI.
3.	Putri Utami (2016).	Peserta didik menjadi sasaran utama atau mediator untuk mengetahui sejauh mana guru berhasil meningkatkan kinerjanya.	Pengembangan pembelajaran atau inovasi belajar tidak hanya dilakukan dengan materi. Tetapi, penanaman sikap pula menjadi hal yang sangat penting.

B. Kajian Teori

1. Aspek dasar kelompok kerja guru

Akhir-akhir ini, pemerintah memperlihatkan perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, yang ditandai dengan terus ditingkatkannya alokasi anggaran untuk sektor pendidikan dalam APBN walaupun belum mencukupi 20% sebagaimana amanat undang-undang.¹¹ Pemerintah senantiasa mencurahkan perhatian dalam mencari terobosan dan alternatif baru untuk meningkatkan mutu pengajaran mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengajaran dalam meningkatkan kualitas out put pendidikan sebagai standar atau indikator terhadap kualitas pendidikan di Indonesia.

Salah satu usaha pemerintah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan evaluasi kurikulum pendidikan secara periodik. Kurikulum pendidikan disempurnakan sejalan dengan perkembangan dan dinamika zaman yang terus berkembang. Setiap perubahan kurikulum pendidikan akan membawa pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan dan sekaligus memberikan alternatif baru bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar.

Perubahan kurikulum dalam sejarah perkembangan pendidikan dilakukan dalam rangka mencari dan menemukan model kurikulum pendidikan yang dianggap tetap sesuai dengan kondisi budaya bangsa untuk menciptakan proses hasil pendidikan yang optimal. Hal tersebut, disebabkan kurikulum dipandang

¹¹ Aditya Achmad Fathony, "Pengaruh Anggaran Dana Bos Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smp Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 10 No. 1 (Januari – April 2019): 3.

sebagai suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.

Perubahan Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Proses perubahan kurikulum terjadi atas dasar kebutuhan dan tuntutan baik masyarakat sebagai pengguna lulusan maupun sekolah sebagai institusi yang melahirkan prodak lulusan. Perubahan Kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah.

Kurikulum pendidikan terus mengalami perubahan dan masing-masing memberi ciri tertentu dalam perkembangannya. Di antaranya adalah kurikulum 1975 lebih menekankan pada pendekatan struktural, kurikulum 1984 menekankan pada pendekatan CBSA, dan kurikulum 1994 lebih menekankan pada pendekatan proses, dan kurikulum 2004 (KBK) menekankan pada pencapaian kompetensi. Tahap selanjutnya kurikulum 2004 (KBK) dianggap kurang memadai karena tidak memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada sekolah dan guru untuk berkeaktivitas menciptakan dan menyusun sendiri materi bahan ajarnya yang didasarkan pada kondisi lingkungannya masing-masing, maka pada tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, serta peraturan menteri pendidikan nasional no. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi, maka diproseslah kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai kelanjutan dari kurikulum berbasis kompetensi.¹²

¹² Alhamuddin, Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Revormasi 1947 – 2013, (Jakarta: Kencana, 2019), 132.

Sejak kemerdekaan, Indonesia telah membuat 9 kali kurikulum yang berbeda. Sejak 22 tahun lalu, kurikulum sudah diubah sebanyak 4 kali. Perubahan kurikulum pada dasarnya memang dibutuhkan manakala kurikulum yang berlaku (*current curriculum*) dipandang sudah tidak efektif dan tidak relevan lagi dengan tuntutan dan perkembangan jaman dan setiap perubahan akan mengandung resiko dan konsekuensi tertentu. Terakhir, pemerintah merumuskan dan memberlakukan kurikulum nasional baru yakni kurikulum 2013 (K13) yang diharapkan mampu menjembatani tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia.⁴ Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia ke depan.

Namun demikian dengan pergantian kurikulum yang baru ini banyak guru yang belum memahami betul bagaimana sesungguhnya pelaksanaan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut, bahkan masih banyak guru yang menggunakan kurikulum lama sebagai bahan ajar kepada peserta didik. Kelompok kerja guru memberikan nilai yang sangat baik terhadap guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami bagaimana sesungguhnya Kurikulum 2013 (K13) tersebut.

Kelompok kerja guru ini tidak hanya bekerja pada wilayah pemahaman terhadap kurikulum saja akan tetapi segala persoalan yang terkait dengan proses belajar mengajar menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotoris siswa menjadi bahan yang senantiasa dibahas di dalam kelompok kerja guru. Kelompok

⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Yogyakarta :Pustaka Nurja, 2017), 62.

kerja guru juga sangat bermanfaat bagi pelaksanaan kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini, karena memerlukan strategi baru terutama dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran sebelumnya lebih banyak didominasi oleh peran guru (*teacher centered*) diperbaharui dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dalam implementasi K13, guru harus mampu memilih dan menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode yang variatif.⁵ Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. K13 merupakan kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan yang sudah siap dan mampu mengembangkannya dengan memperhatikan komponen Sistem Pendidikan Nasional yang utama adalah tujuan.

Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003:

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

⁵ Ida Saidah, "Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG)," *Journal Of Education Action Research Vol. 2, No. 4* (19 May 2018): 385.

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.⁶

c. Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntunan pembangunan daerah dan nasional, tuntunan dunia kerja, pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. Sehubungan dengan itu, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPA, IPS, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejujuran, dan muatan lokal.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing suatu pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sebagai kajian teoritis, model konsep kurikulum merupakan dasar untuk pengembangan kurikulum. Atau dengan kata lain, pendekatan pengembangan kurikulum didasarkan atas konsep-konsep kurikulum yang ada. Model konsep

⁶ Wiwin Fachruddin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No.2 (Juni 2018): 264.

kurikulum sangat berkaitan dengan aliran filsafat pendidikan yang dianut. Aliran filsafat pendidikan dapat dibedakan menjadi empat aliran, yaitu:

- a. Aliran Pendidikan Klasik. Aliran pendidikan klasik ini digunakan untuk mengembangkan model konsep kurikulum subjek akademis.
- b. Aliran Pendidikan Pribadi. Aliran ini digunakan dalam mengembangkan model konsep kurikulum humanistik.
- c. Aliran Teknologi Pendidikan. Aliran ini digunakan dalam mengembangkan kurikulum teknologis.
- d. Aliran Pendidikan Interaksionis. Aliran ini digunakan dalam pengembangan model konsep kurikulum rekonstruksi sosial.⁷

Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan intusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (*interpersonal*), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (*kultural*), dan lingkungan hidup (*bioekologi*), serta lingkungan alam (*geoekologis*).

⁷ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 51.

- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.

Dengan acuan yang berlaku secara nasional di atas, maka kelompok kerja guru serta lembaga sekolah dan guru memiliki peluang untuk mengembangkan kurikulum berdasarkan ciri sekolah dan daerah masing-masing tanpa harus kehilangan arah dan identitas ke-Indonesiaan. Pada dasarnya kurikulum 2013 (K13) hanyalah teknis operasional di tingkat sekolah yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2. Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sebagai organisasi.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan KKG sebagai organisasi bisa dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen. Praktik dan kebijakan manajemen KKG merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keefektifan KKG. Sebab praktik dan kebijakan manajemen KKG memiliki cakupan yang lebih luas daripada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keefektifan KKG. Dalam hal praktik dan kebijakan manajemen, semua manajer menjalankan empat fungsi manajemen,

yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.⁸ Keempat fungsi ini bersinergi meningkatkan keefektifan manajerial KKG.

Fungsi perencanaan mencakup kegiatan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi pengorganisasian mencakup kegiatan menetapkan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus malakukan, bagaimana tugas itu dikelompokan, siapa melapor kepada siapa, dan bagaimana keputusan itu diambil. Fungsi kepemimpinan mencakup aktivitas memotivasi bawahan, mengarahkan kegiatan orang lain, menentukan saluran-saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan konflik antar anggota. Fungsi pengendalian mencakup aktivitas memantau kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengembalikan organisasi pada jalurnya jika terjadi penyimpangan.

Kelompok kerja guru memberikan sumbangsih yang sangat besar terhadap pengembangan kurikulum 2013 (K13). Betapa tidak karena proses transformasi ilmu bukan hanya melalui bangku sekolah saja melainkan dengan informasi dan komunikasi. Ilmu yang diperoleh bukan hanya dari referensi buku saja melainkan juga melalui informasi dari para guru yang lain yang bergabung dalam kelompok kerja guru. Namun demikian guru juga tidak tidak harus tergantung pada kelompok kerja guru yang lainnya, melainkan harus memperbanyak referensi dari

⁸ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14.

buku-buku yang menyangkut dengan kompetensi ilmu yang dimiliki oleh masing-masing guru. Sebab rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing guru.

Kelompok Kerja Guru sangat membantu lembaga pendidikan/sekolah dalam pengembangan silabus yang berkolaborasi dengan sekolah lain untuk membentuk tim pengembangan silabus tingkat kecamatan dan mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah. Kelompok kerja guru juga sangat membantu tentang bagaimana sekolah dan pengoptimalan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilai.

3. Kurikulum 2013 (K13) Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian kurikulum

kurikulum memiliki pengertian yang sangat luas dan beragam, artinya kurikulum itu tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangannya yang diperoleh bukan dilingkungan sekolah saja akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian kurikulum itu tidak dibatasi pada kegiatan di dalam kelas saja, tetapi mencakup juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar kegiatan pembelajaran.

Maka kurikulum dapat diartikan sejumlah pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Oleh karena itu, seyogiannya yang merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan kurikulum itu adalah sekolah atau guru sebagai ujung

tombak dilapangan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai dengan latar belakangnya. Dengan demikian perubahan kurikulum semestinya berangkat dari kondisi di lapangan yang diketemukan, kemudian diusulkan ke diknas untuk mendapatkan pengakuan dan kelayakan atas perubahan kurikulum tersebut. Jadi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.⁹

b. Pemahaman kurikulum 2013 (K13)

Proses pembelajaran guru dimulai dari fase persiapan untuk mengembangkan kompetensi dasar, indikator hasil belajar dan materi standar. Untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif harus berdasarkan pengetahuan terhadap tujuan umum sekolah, tujuan mata pelajaran, kemampuan, sikap, kebutuhan dan minat peserta didik, isi kurikulum dan unit-unit pelajaran yang disediakan dalam bentuk mata pelajaran serta teknik-teknik pembelajaran jangka pendek.

Penerapan kurikulum 2013 (K13) memberikan otonomi luas kepada kepala sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan diberikan kewenangan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntunan masyarakat.

⁹ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019), 14.

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa.¹³ Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh *Global Institute* dan *Programme for International Student Assessment (PISA)* merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.¹⁴

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemukakan (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum).

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud no. 67 Tahun 2013: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah): 1). Kompetensi Inti-1 (KI-1)

¹³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung, Rosdakarya, 2013), 14.

¹⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, (Bandung, Rosdakarya, 2013), 60.

untuk kompetensi inti sikap spiritual; 2). Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; 3). Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan 4). Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa. Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, karena RPP adalah acuan utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 (K13) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu bidang studi yang berfokus pada nilai-nilai agama Islam, untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlandaskan al-qur'an dan al-hadits.¹⁵

¹⁵ St.Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet I (Makassar: Aksara Timur, 2015), 2.

Allah swt. berfirman dalam Q.S al-Taubah/9: 33.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

“Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (al-Qur’an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukainya”¹⁶

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷ Dengan demikian, pendidikan agama Islam merupakan proses dan upaya bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia

¹⁶ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: Karya Toha Putra), 192.

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 21.

sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para Nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.¹⁸

Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a) PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
- b) PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
- c) PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
- d) PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.
- e) Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*)¹⁹

Tujuan akhir pendidikan agama Islam dapat dilihat dan dipahami melalui firman Allah swt, dalam Q.S Ali-Imran/3:102 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 76.

¹⁹ Mokh. Iman Firmansyah “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019): 84.

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim”.²⁰

Pribadi yang bertaqwa adalah hasil akhir dari proses agama Islam yang melibatkan kurikulum, guru dan siswa. Manusia yang bertaqwa disamping memiliki kecerdasan yang memadai, juga ditunjang dengan sikap yang anggun dan kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman yang mantap. Manusia seperti inilah yang akan menjadi pionir di tengah-tengah masyarakat.

3) Dasar Pendidikan Agama Islam

a) Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama.²¹

Dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan

²⁰ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 63.

²¹ Mokh. Iman Firmansyah “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019): 85.

yang adil dan beradab. Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang dipegang dalam pelaksanaan pendidikan agama adalah Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama.

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993: "Dusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang undangan yang berlaku". Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

b) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni al-qur'an dan al-hadits. Sebagaimana dasar PAI adalah keduanya itu, jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-qur'an dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.²²

²² Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019): 86.

Salah satu di antara banyak ayat al-qur'an yang cukup sering dikaitkan dengan dasar ini adalah Q.S An-Nahl/16 :125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²³

Juga dalam Q.S Ali-Imran/3:104, Allah Swt. berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”²⁴

²³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 281.

²⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 63.

c) Dasar sosial psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan.²⁵

Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى
 يَرْجِعَ. (رواه الترمذي).²⁶

Artinya:

“Telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Barang siapa keluar (dari rumahnya) untuk mencari ilmu, maka dia dalam jihad di jalan Allah sehingga ia kembali”. (HR. At-Tirmidzi).²⁷

²⁵ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019): 86.

²⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi*, Kitab. Al-'Ilmu, Juz. 4, No. 2656, (Beirut- Libanon: Darul Fikri, 1994), h. 294 - 295.

²⁷ Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992), h. 274.

Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.

Firman Allah Swt, dalam Q.S Ar-Ra'd/13:28 menegaskan tentang itu,

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۚ

Terjemahnya:

"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".²⁸

Mereka yang beriman dan mengingat Allah hatinya akan menjadi tenteram. Kehidupan orang beriman akan tenang dan tidak akan merasa gelisah, takut atau khawatir. Dengan demikian, ketenangan tersebut akan mendorong mereka untuk melakukan amal yang baik dan merasa bahagia dengan kebajikan yang telah diamalkannya. Pada intinya, iman dan mengingat Allah akan mendatangkan kebahagiaan dan tempat kembali yang baik di sisi Allah pada hari akhir

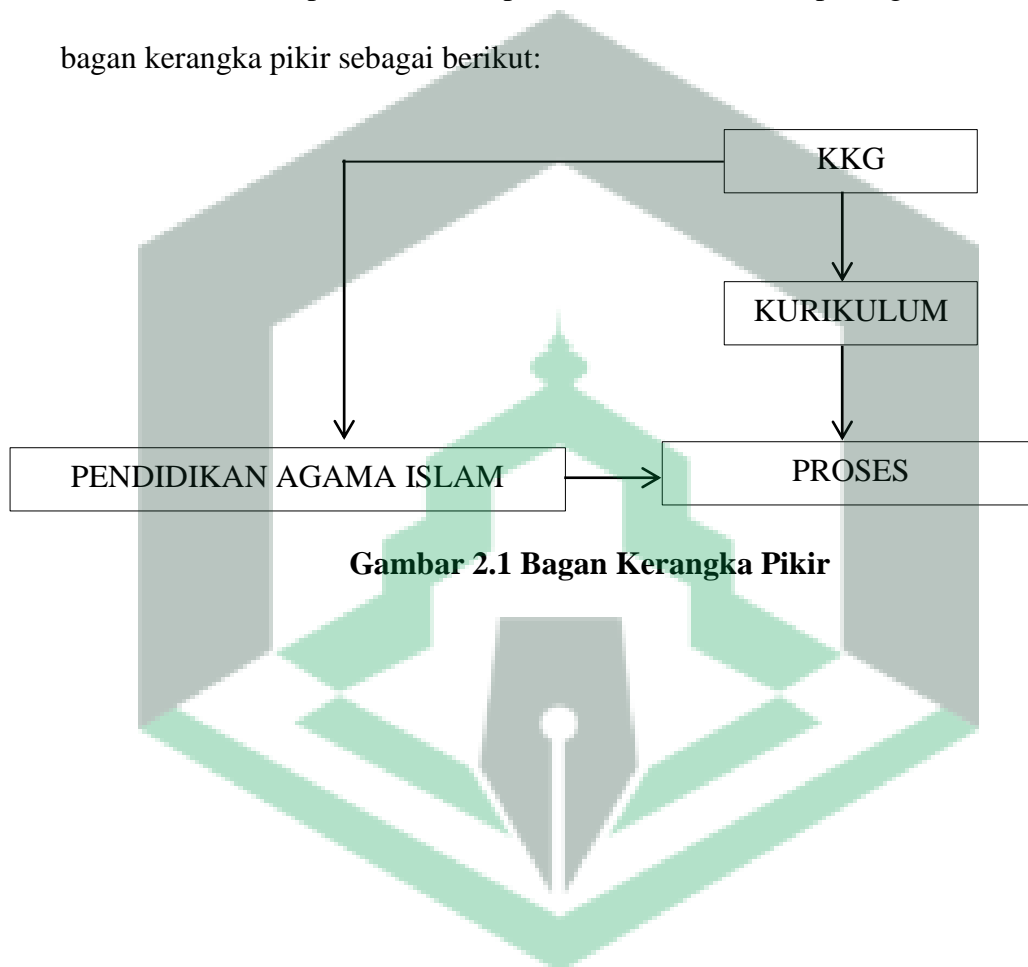
C. Kerangka Pikir

Penerapan kelompok kerja guru ini diharapkan akan memacu kreativitas guru dan keaktifan siswa dalam mengembangkan dan menerapkan K13 dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 memiliki karakteristik berpusat pada siswa dalam proses pembelajarannya untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga dapat memperoleh hasil

²⁸ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), 252.

belajar yang tidak berupa hafalan. Untuk itu digunakan model pembelajaran yang menggunakan masalah kehidupan nyata sebagai bahan pembelajaran. Maka mata pelajaran pendidikan agama islam akan meningkat, disertai dengan penghayatan dan implementasi nilai yang mantap.

Untuk mempermudah alur pemahaman tersebut, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan desain lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yakni: pertama, menggambarkan dan mengungkapkannya (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskannya (*to describe and explain*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru dan mendeskripsikan efektifitas KKG PAI, serta kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami kurikulum 2013 (K13) di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai pemahaman Kurikulum 2013 (K13) bagi guru pendidikan agama islam setelah diterapkannya kelompok kerja guru di Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur, kemudian efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman kurikulum 2013 (K13) serta kendala yang dihadapi oleh

kelompok kerja guru dalam memahami Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

C. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan pemahaman dan ketidaksamaan persepsi, maka peneliti perlu menjelaskan definisi istilah sebagai berikut.

1. Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Kelompok kerja guru ini merupakan wadah kegiatan profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam yang bertugas pada sekolah dasar.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang mengajar Pendidikan Agama Islam, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.
3. Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) yang sebelumnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 yang sebagaimana telah diterapkan oleh guru-guru pendidikan agama islam yang ada di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain kualitatif deskriptif, dengan mendeskripsikan data dan temuan penelitian dalam bentuk uraian mendalam. Agar penelitian sistematis dan lebih terarah, maka dirancang melalui lima tahapan, yaitu:

1. Tahap identifikasi masalah penelitian
2. Penyusunan proposal penelitian
3. Tahap pengumpulan data penelitian
4. Tahap analisis data penelitian
5. Tahap penyusunan laporan penelitian

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini didapatkan melalui penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang nantinya disajikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Dibawah ini penulis menjelaskan maksud kedua jenis data tersebut.

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹ Data primer dalam penelitian ini adalah perwakilan guru dari setiap

¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), 17.

Kegiatan KKG PAI, dengan mempertimbangkan kebutuhan penulis dalam rangka melengkapi data penelitian.

2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.² Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu, data yang dikumpulkan penulis berupa dokumen-dokumen resmi dari lembaga pemerintah, karya-karya ilmiah berupa skripsi maupun jurnal yang relevan dengan judul penelitian yang diperoleh dari perpustakaan IAIN Palopo dan E-book. Serta dokumen-dokumen penting yang bersumber dari organisasi kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) diKecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur itu sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian yang menjelaskan alat atau media yang digunakan mengumpulkan data untuk melengkapi data-data dan membandingkan data yang telah didapatkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu penulis itu sendiri serta para guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat dalam Kelompok Kerja Guru di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur. Penulis dalam hal ini sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan temuannya, sehingga masalah yang diteliti menjadi jelas.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), 225.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka penulis mempergunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³ Penulis melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian mengenai letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. Kegiatan ini dilakukan pada saat pra penelitian maupun saat melakukan penelitian. Penulis menyiapkan format catatan tentang jumlah sarana dan kondisinya, jumlah guru, jumlah sarana ibadah, proses belajar mengajar, dan lain sebagainya.
2. Dokumentasi, penulis melakukan pencatatan pada dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh guru PAI yang bergabung dalam kelompok kerja guru di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur.
3. Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.⁴ Penulis melakukan interviu dengan sumber data. Penulis menggambarkan pedoman wawancara sangat bermanfaat untuk mengarahkan pertanyaan penulis agar sejalan dengan data yang dibutuhkan.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 212.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁶

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk

⁵ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Elfabeta, 2007), 270.

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Mengadakan membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

I. Teknik Analisis Data

Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.

Untuk melaksanakan analisis data kualitatif ini maka perlu ditekankan beberapa tahapan dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Adapun tahapan tahapan dalam reduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) terhadap peningkatan pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur, sehingga dapat ditemukan hal-hal dari objek yang diteliti tersebut. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam reduksi data ini antara lain: 1) mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi; 2) serta mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷ Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut sehingga mudah dilihat, dibaca dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 103.

Pada tahap ini dilakukan rangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui Efektivitas ProgramKelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman dan pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur. Kegiatan pada tahapan ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu; melakukan proses member check atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra pengamatan (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

⁸ Erjas, Realitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (*Skripsi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*) Makassar, 2017.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur

a. Latar belakang KKG PAI di Kecamatan Tomoni

Latar belakang berdirinya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam SD yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar telah

menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu yang di tempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya yaitu guru. Hal ini disebabkan karena guru adalah pendidik yang merupakan faktor yang sangat penting dalam pengelolaan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dituntut secara profesional.

Sesuai peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogil, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹ Kompetensi dan profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.²

Demikian pula dengan adanya perubahan paradigma pendidikan di era globalisasi ini mengharuskan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*actionset*) bagi guru terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum 2013 (K13) yang berlaku sekarang ini. Perubahan pola pikir dan pola tindak bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses (permen diknas nomor 41 tahun 2007). Pergeseran paradigma proses pendidikan, yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar di dalam situasi lingkungan belajar. Proses pembelajaran harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik perlu dan psikologis peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru perlu adanya wadah yang mampu menampung berbagai masalah pembelajaran yang dialami guru serta cara-cara pemecahannya. Pada Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor :

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 18.

079/C/Kep.I/93, tanggal 7 april 1993 yang memutuskan tentang pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus sekolah di sekolah dasar, maka sebagai wujud nyata dalam upaya pemberdayaan dan meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat yang berkembang secara dinamis.

Keberadaan kelompok kerja guru (KKG) sebagai wadah atau forum profesional guru di gugus sekolah, kecamatan memegang peranan penting dan strategis untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru lebih profesional. Melalui KKG yang bermutu diharapkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di kelas dapat terpecahkan sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan bermutu dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan menuntut para guru untuk memiliki profesionalisme. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial. Kompetensi seorang guru tidak hanya mampu mengajar di kelas, tetapi lebih dari itu mampu berinovasi dalam pembelajaran, sehingga guru tidak bersifat statis tetapi dinamis dalam menyikapi perkembangan dunia pendidikan. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah antara lain dalam rangka peningkatan mutu dan profesionalisme guru yang muaranya adalah peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan dari tahun ketahun perkembangan kurikulum senantiasa mengalami perubahan yang begitu dahsyat serta menarik perbincangan berbagai media baik cetak maupun elektronik, yang

mau tidak mau harus diterapkan di seluruh lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Dengan demikian sangat dituntut bagi semua guru di seluruh Indonesia untuk mengetahui serta menerapkan kurikulum yang sudah mengalami pergantian tersebut.

Melihat berbagai permasalahan diatas, maka pada tahun 2002 dibentuklah sebuah wadah yang sangat esensial untuk dapat membantu memahami kurikulum yang kian berkembang, khususnya guru-guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Kec. Tomoni.³ wadah tersebut bernama Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur.

b. Dasar pelaksanaan dan tujuan KKG PAI di Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur

Mengingat sangat pentingnya KKG bagi guru, maka setiap kecamatan dibentuklah KKG guna menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan kualitas guru. Dalam hal ini, negara menentukan dasar dan tujuan KKG, sekaligus memberikan perlindungan dan jaminan secara hukum.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dasar penyelenggaraan KKG PAI adalah suatu landasan yang dijadikan pegangan dalam menyelenggarakan pelaksanaan Kelompok Kerja Guru PAI. Pada umumnya yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan KKG adalah pandangan hidup dan falsafah hidup yang dimiliki suatu bangsa, maka hal tersebutlah yang menentukan corak dan isi di dalam penyelenggaraan KKG PAI di Kec.Tomoni.

Dengan demikian jelaslah bahwa KKG PAI selain memiliki kekuatan

³ Sugiarno Tarif, S.Pd.I, Ketua KKG PAI Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, Wawancara di Kec.Tomoni Tanggal 6 Juli 2022.

dasar hukum juga memiliki dasar dalam pelaksanaannya. Sehingga tidak menutup kemungkinan KKG PAI sebagai gerbang untuk mengantarkan guru PAI menuju guru yang berkualitas dan profesional didalam mengamalkan dan mengabdikan ilmunya bagi bangsa dan negara.

Tujuan dari KKG PAI itu sendiri adalah:

- 1). Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai kompetensi khususnya kompetensi akademik, profesional, sosial, dan personal.
- 2). Memberi kesempatan seluas luasnya kepada anggota untuk berbagi pengalaman (*sharing*) yang berhubungan dengan tugas tugasnya sebagai guru.
- 3). Membantu guru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di lapangan saat melaksanakan tugas sehari hari.
- 4). Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
- 5). Mengembangkan kultur kelas yang kondusif, sebagai tempat proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikan dan mencerdaskan siswa.

c. Visi dan Misi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur

1) Visi

Terwujudnya guru yang berkompeten, memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidangnya masing masing.

2) Misi

a) Meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai pendidikan dan

pelatihan.

b) Meningkatkan kompetensi (sosial) kemasyarakatan guru yang mampu berkomunikasi baik dengan siswa, guru maupun dengan masyarakat luas.

c) Meningkatkan kompetensi personal guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani.

d. Struktur pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur

Anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Kecamatan Tomoni adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam dari tiap SD di lingkup Kecamatan Tomoni yang tetap maupun tidak tetap. Kepengurusan, masa kepengurusan, dan jenjang kepengurusan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Kelompok Kerja Guru PAI

No	Nama	Jabatan
1.	Sugiatno Tarip S.Pd.I.,MM	Ketua
2.	Moch. Ambary, S.Pd.I.,MM	Wakil Ketua
3.	Kanap, S.Pd.I	Sekretaris
4.	Wagiran, S.Pd.I.,MM	Wakil Sekretaris
5.	Syamsiatun, S.Ag	Bendahara
6.	Sitti Rosita, S.Pd.I	Anggota
7.	Suriani, S.Ag	Anggota
8.	Jumriani, S.Pd	Anggota
9.	Nurhaeda, S.Pd.I	Anggota
10.	Rahmat Susanto, S.Pd.I	Anggota

11. Alimuddin, S.Ag	Anggota
12. Basman S.Pd.I	Anggota
13. Martini Madin , S.Pd.I	Anggota
14. Yatini, S.Pd.I	Anggota
15. Nurhayati, S.Pd.I	Anggota
16. Tanwin, S.Pd.I	Anggota
17. Supiah M. Irsyad, S.Pd.I	Anggota
18. Zaenal Edi cahyono, S.Pd.I.,M.Pd.I	Anggota
19. Qurniati Maya, S.Pd	Anggota
20. Nurpaisa, S.Ag	Anggota
21. Haerul Anwar, S.Pd.I	Anggota
22. Mayasari, S.Pd.I	Anggota
23. Irsan, S.Pd.I	Anggota
24. Adi Lukmanto	Anggota

Sumber Data KKG PAI Tahun 2022

2. Pemahaman Kurikulum2013 (K13) bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa narasumber terkait efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman k13 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sugiatno Tarip, S.Pd. I.,MM yang berpendapat sebagai berikut.

“Sedikit demi sedikit selama ada kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) guru mulai memahami mengenai kurikulum 2013 dan mahir dalam mengimplementasikan RPP, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Ini terbukti bahwa kegiatan KKG PAI ini sangat bermanfaat bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam”.⁴

Hal senada disampaikan oleh Ibu Sitti Rosita, S.Pd. I, yang menyampaikan sebagai berikut.

“Menurut pandangan saya pribadi mengenai pemahaman kurikulum 2013 ini belum maksimal. Ini disebabkan oleh karna kurangnya pemahaman masalah IT, sementara K13 lebih banyak terfokus ke IT. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang. ”.⁵

Penulis kemudian melakukan wawancara kepada Ibu Martini Madin, S.Pd.I yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Pemahaman guru PAI setelah diterapkannya KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur menjadi bertambah bagus karena didalam kegiatan KKG pada saat pertemuan selalu membahas menyangkut permasalahan

⁴ Sugiatno Tarif, S.Pd.I.MM, wawancara pada tanggal 6 Juli 2022.

⁵ Sitti Rosita, S.Pd.I, wawamcara pada tanggal 7 Juli 2022.

kurikulum dan Pusat Informasi tentang berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI.”⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Susanto, S.Pd. I yang mengatakan sebagai berikut.

“Lumayan mengalami peningkatan setelah dibentuknya KKG PAI karena dalam kegiatan KKG PAI guru diberikan pembinaan mengenai keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Karena sebagaimana diketahui pengalaman belajar peserta didik dalam setting pendidikan karakter pada kurikulum 2013 tidak hanya dikelas, namun dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah dan rumah”.⁷

Kemudian wawancara dengan Bapak Adi Lukmanto, S.Pd yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Untuk pemahaman K13 itu masih banyak yang kurang paham sangat minim yang paham. Oleh karena itu perlu guru PAI sekarang lebih kreatif dan inovatif supaya ada peningkatan dari era lama ke era yang baru”.⁸

3. Efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur

Kegiatan kelompok kerja guru adalah salah satu wadah profesional yang aktif, kompak akrab dan inovatif dalam mengelolah pembelajaran. Dimana dalam

⁶ Martini Madin, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 15 Juli 2022.

⁷ Rahmat Susanto, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 15 Juli 2022.

⁸ Adi Lukmanto, S.Pd, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022.

wadah ini para guru dapat membahas permasalahan-permasalahan dari mereka untuk mereka dan sebagai pembina bagi guru untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagai pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, antraksi dan simulasi dalam pembelajaran. Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan organisasi guru yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan wadah kerja sama guru-guru khususnya PAI dalam upaya menambah kasanah keilmuan, yaitu merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses serta hasil belajar mengajar.

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa narasumber terkait efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman k13 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sugiatno Tarip, S.Pd. I.,MM yang berpendapat sebagai berikut.

“Kelompok kerja guru sudah efektif terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena, secara berkala KKG PAI telah melakukan kegiatan *workshop in house training (IHT)* yang bertujuan meningkatkan kompetensi GPAI dalam memahami K13”.⁹

⁹ Sugiatno Tarif, S.Pd.I.MM, wawancara pada tanggal 6 Juli 2022.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Sitti Rosita, S.Pd. I yang menyampaikan sebagai berikut.

“Jika ingin dikatakan efektif atau tidak efektifnya menurut saya tidak efektif karena kurikulum K13 baru berjalan 5 tahun di SD tempat saya mengajar sedangkan beberapa tahu kebelakang ini terjadi musibah masa corona atau yang biasa kita sebut *covid-19* yang membuat kami para guru belum maksimal dalam memahami kurikulum 2013 ini karena pembelajaran dilakukan secara online”.¹⁰

Penulis kemudian melakukan wawancara kepada Ibu Martini Madin, S.Pd.I yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Kegiatan KKG PAI yang diselenggarakan di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur sangat efektif karena, dalam KKG PAI ini rutin dilaksanakannya pertemuan untuk membahas kurikulum”.¹¹

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Susanto, S.Pd. I yang mengatakan sebagai berikut.

“Dengan adanya KKG PAI tersebut sangat membantu Guru PAI yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru dalam menghadapi setiap permasalahan yang menyangkut mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga membuat para guru dapat memahami K13”.¹²

Kemudian wawancara dengan Bapak Adi Lukmanto, S.Pd yang

¹⁰ Sitti Rosita, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 7 Juli 2022.

¹¹ Martini Madin, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 15 Juli 2022.

¹² Rahmat Susanto, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 15 Juli 2022.

mengungkapkan sebagai berikut.

“Efektif tidaknya guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini masih sangat kurang sekali. Karena yang pertama Guru PAI masih banyak kurang dalam memahami *IT* (Ilmu teknologi) dan itu menjadi penyebab utama karena kurikulum 2013 itu masih menggunakan administrasi pendidikan yang sangat penting bagi guru karena setiap guru harus mempunyai ADM yang terdiri dari silabus, penilaian dan lain-lain dan oleh karena itu Guru PAI perlu diketahui bahwa Guru PAI sudah banyak yang berusia lanjut. Karena daya tangkap Guru PAI yang masih muda dan usia lanjut itu berbeda”.¹³

4. Kendala yang dihadapi Kelompok Kerja Guru dalam memahami Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa narasumber terkait kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran pendidikan agama islam maka didapatkanlah hasil sebagaimana akan dipaparkan dibawah ini.

Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Sugiatno Tarip, S.Pd. I.,MM yang berpendapat sebagai berikut.

“Masih banyak guru PAI yang gagap teknologi, sehingga cenderung ketika mengajar masih menggunakan paradigma lama”.¹⁴

¹³ Adi Lukmanto, S.Pd, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022.

¹⁴ Sugiatno Tarif, S.Pd.I.MM, wawancara pada tanggal 6 Juli 2022.

Hal senada disampaikan oleh Ibu Sitti Rosita, S.Pd. I, yang menyampaikan sebagai berikut.

“Kendala yang dihadapi KKG PAI ini salah satunya yaitu masih ada beberapa guru yang gagap teknologi (GAPTEK) yang disebabkan karena kebanyakan guru sudah berusia lanjut atau berumur “¹⁵

Penulis kemudian melakukan wawancara kepada Ibu Martini Madin, S.Pd.I yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh kelompok kerja guru PAI, tidak ada karena guru PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur sudah menyelenggarakan diklat, workshop untuk kurikulum 2013 sehingga menurut saya tidak ada kendala sejauh ini”¹⁶

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan Bapak Rahmat Susanto, S.Pd. I yang mengatakan sebagai berikut.

“Kendalanya yaitu masih ada beberapa guru yang tergabung dalam KKG PAI yang kurang memahami penggunaan IT dan Ada sebagian peserta KKG yang merupakan guru kelas sekaligus ibu rumah tangga sehingga terkadang sulit meluangkan waktu untuk hadir pada kegiatan KKG PAI. Sehingga para guru tidak dapat maksimal memahami mengenai kurikulum yang disampaikan pada kegiatan KKG berlangsung. Selain itu kendala yang dijumpai yaitu masih ada beberapa guru yang tergabung dalam KKG

¹⁵ Sitti Rosita, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 7 Juli 2022.

¹⁶ Martini Madin, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 15 Juli 2022.

PAI yang kurang memahami penggunaan IT”¹⁷

Kemudian wawancara dengan Bapak Adi Lukmanto, S.Pd yang mengungkapkan sebagai berikut.

“Kendala yang pertama yaitu sangat perlu diterapkan metode-metode pembelajaran dikelas yang bervariasi yang tidak hanya menggunakan metode ceramah, harus ada kolaborasi antara guru dan siswa. Hal ini perlu karena banyak dari guru PAI di Kec.Tomoni sudah banyak yang berusia lanjut sehingga mereka gagap teknologi”¹⁸

Kendala yang dihadapi oleh pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) pendidikan agama islam di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur merupakan bagian penting yang terevaluasi setelah melakukan pelaksanaan kegiatan KKG atau selama berlangsungnya kepengurusan KKG. Sehingga evaluasi secara keseluruhan pelaksanaan KKG merupakan bagian dari manajerial KKG. Meskipun kegiatan KKG PAI telah disusun secara rapi dan direncanakan dengan matang bukan tidak mungkin kegiatan KKG mengalami kendala. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pengurus KKG PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur ada banyak hal yang menjadi kendala.

B. Analisis Data

1. Pemahaman Kurikulum 2013 (K13) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Setelah Diterapkan Kelompok Kerja Guru

KKG PAI di Kecamatan Tomoni sebagai wadah para guru PAI untuk

¹⁷ Rahmat Susanto, S.Pd.I, wawancara pada tanggal 15 Juli 2022.

¹⁸ Adi Lukmanto, S.Pd, wawancara pada tanggal 24 Juli 2022.

meningkatkan profesionalismenya dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tomoni berupaya mencanangkan berbagai program Kegiatan KKG. Tujuan dari program program tersebut untuk menjawab tantangan berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh para guru PAI serta dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di lingkungan PAI Kecamatan Tomoni .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 setelah diterapkannya kelompok kerja guru cenderung anggota yang tergabung dalam gugus tersebut sudah mengalami peningkatan pemahaman tetapi tidak tersignifikan, karena hal ini disebabkan oleh beberapa kendala. Hal ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Ngaisah yang menyimpulkan bahwa dalam penelitian dihasilkan bahwa kinerja KKG PAI Berbah Sleman menunjuk pada angka 81,60% menempati pada level kedua dan termasuk dalam kategori tinggi sementara itu tingkat pemahaman guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman menunjuk pada angka 83,14% menempati pada level yang tinggi. Kesimpulannya semakin tinggi kinerja KKG maka semakin tinggi pula pemahaman guru PAI.¹⁹ Namun demikian, keadaan ini tidak mengurangi kreativitas dan semangat untuk merancang serta melaksanakan kegiatan dan tugas dengan baik demi mewujudkan kualitas pendidik agama yang profesional dan berkualitas dimasa akan datang.

¹⁹ Siti Ngaisah, Kinerja KKG dalam Meningkatkan Pemahaman Guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman, Resis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010.

2. Efektivitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) terhadap pemahaman Kurikulum 2013 (K13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur

Pemahaman terhadap kurikulum merupakan hal yang terpenting dalam mengajar utamanya mengajar pada pendidikan formal. KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan pengaruh inti seorang guru khususnya guru PAI (Pendidikan Agama Islam), karena sejatinya seorang guru harus selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam memahami kurikulum 2013 (K13) kepada guru Pendidikan Agama Islam sudah efektif. Kehadiran Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam sangat memberikan nilai yang positif bagi guru dalam memahami kurikulum 2013, yaitu dengan adanya pelatihan – pelatihan serta workshop tentang kurikulum dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh KKG PAI. Hal ini didukung dengan pendapat Hamza B. Uno yang mengatakan bahwa kompetensi dan profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar.²⁰ Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan KKG sebagai organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 18.

3. Kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami Kurikulum 2013 (K13) pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Menurut standar pengembangan KKG/MGMP Direktorat Profesi Pendidik Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, kinerja KKG/MGMP disetiap daerah masih rendah. Di beberapa daerah menunjukkan peningkatan kinerja KKG/MGMP yang cukup menggembirakan, namun sebagian masih memprihatinkan. Kendala atau hambatan merupakan hal-hal yang menghalangi atau yang menjadikan pelaksanaan program kegiatan tidak terlaksana dengan baik dan pelaksanaan tidak maksimal. Pada awal diimplementasikannya Kurikulum 2013 telah menuai banyak kontroversi. Penyiapan Kurikulum 2013 dinilai terlalu terburu-buru dan kurang memperhatikan kesiapan satuan pendidikan dan guru. Padahal, kurikulum ini mencakup beberapa perubahan penting baik dari sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis didapatkan beberapa kendala yang dihadapi oleh KKG dalam memahami K13 pada mata pelajaran PAI di Kecamatan Tomoni sebagai berikut:

a. Gagap terhadap teknologi

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa guru PAI di Kecamatan Tomoni didominasi oleh guru yang sudah tua atau berusia lanjut. Ketika teknologi berkembang pesat, mereka sudah tua sehingga kesulitan belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

²¹ Noni Novitasari, "Analisis Kendala Guru dalam Menerapkan K13 Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN Pegadungan 8 Petang," *Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol.2 No.1, (April 2020): 3.

b. Usia

Usia yang telah lanjut membuat guru PAI di Kecamatan Tomoni menyebabkan guru kesulitan memahami dan menerapkan K13 yang tergolong baru. Di samping itu, usia yang telah lanjut membuat kemampuan otak guru PAI menurun sehingga semakin menyulitkan mereka untuk memahami K13

c. Terbiasa mengajar dengan menggunakan metode lama

Guru PAI di Kecamatan Tomoni didominasi oleh guru yang sudah tua sehingga mereka cukup kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan K13 dimana K13 menuntut partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sedangkan guru PAI yang sudah tua telah sangat terbiasa menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran yang notabene minim partisipasi aktif peserta didik.

Ketiga kendala tersebut didukung dengan pendapat yang mengatakan bahwa kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang.²²

Sedangkan dalam bidang teknologi menurut Inggit, standar kompetensi guru yang harus dikuasai dalam penguasaan TIK diantaranya, mengelola kata, mengolah lembar kerja, mengelola pangkalan data dan membuat presentasi

²² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011),181.

interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi fisual dan interpersonal.²³ Hal ini didukung oleh pendapat Hasriadi yang mengatakan dunia pendidikan penerapan teknologi sangat membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Contoh sederhananya guru terdorong untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Dengan adanya perubahan zaman, guru terus mengembangkan pembelajaran agar sesuai tuntutan zaman dan meningkatkan mutu pendidikan agar menjadi lebih baik melalui pemanfaatan TIK. Namun tidak dipungkiri terdapat kendala yang dihadapi guru salah satunya keterbatasan fasilitas dan kemampuan atau pengetahuan guru akan teknologi.²⁹ Kendala terakhir yang membahas tentang usia guru diperkuat dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa mutu pendidikan tidak akan terwujud walaupun didukung oleh kurikulum sempurna, buku pelajaran yang lengkap dan sarana prasarana yang tersedia jika semangat dan kedisiplinan mengajar guru mengalami penurunan akibat usia yang sudah lanjut.²⁴

d. Kurangnya waktu untuk berdiskusi

Peserta Kelompok kerja guru (KKG) banyak yang tidak aktif mengikuti kegiatan, karena berbagai kesibukan. Kebanyakan peserta KKG merupakan guru PAI sekaligus istri dan ibu rumah tangga. Sehingga peserta KKG seringkali berubah, hanya beberapa orang yang aktif mengikuti kegiatan. Faktor inilah yang

²³ Wijayanti Inggit Dyaning, *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT* (UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011), 89.

²⁹ Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi*, Vol 11, No. 1 (Mei 2022): 86.

²⁴ Maulana, Korelasi Antara di Siplin, "Motivasi dan Semangat Kerja Guru dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia di Kelas 9 SMAN Sekota Denpasar " *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesah* Vol.2 (2013): 4.

membuat kurangnya waktu untuk berdiskusi membahas mengenai pemahaman kurikulum 2013 bagi para guru-guru yang tergabung dalam KKG PAI. Hal ini didukung dengan pendapat Ida Saidah pelaksanaan KKG PAI hanya sebatas untuk memenuhi kewajiban adanya pelaksanaan kerja sama antar gurudan antar lembaga pendidikan dalam satu kawasan. Pada secara finansial pelaksanaan KKG PAI ini memperoleh dukungan dana dari dinas pendidikan yang cukup.²⁵ Artinya meskipun banyak yang sangat antusia mengikuti kegiatan, namun ada juga yang tidak begitu merespon kegiatan dengan kehadiran atau partisipasi yang maksimal.



²⁵ Ida Saidah “Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG)”, *Journal Of Education Action Research* Vol. 2, No. 4 (19 May 2018): 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai efektifitas kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) dalam peningkatan pemahaman dan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam terhadap kurikulum 2013 (K13) setelah diterapkannya kelompok kerja guru cenderung anggota yang tergabung dalam gugus tersebut sudah mengalami peningkatan pemahaman tetapi tidak tersignifikan.
2. Efektifitas KKG PAI dalam memahami kurikulum 2013 (K13) kepada guru pendidikan agama islam sudah efektif berdasarkan hasil wawancara.
3. Sejumlah kendala yang dapat ditemui, antara lain gagap terhadap teknologi, usia, terbiasa mengajar dengan menggunakan metode lama dan kurangnya waktu untuk berdiskusi .

B. Saran

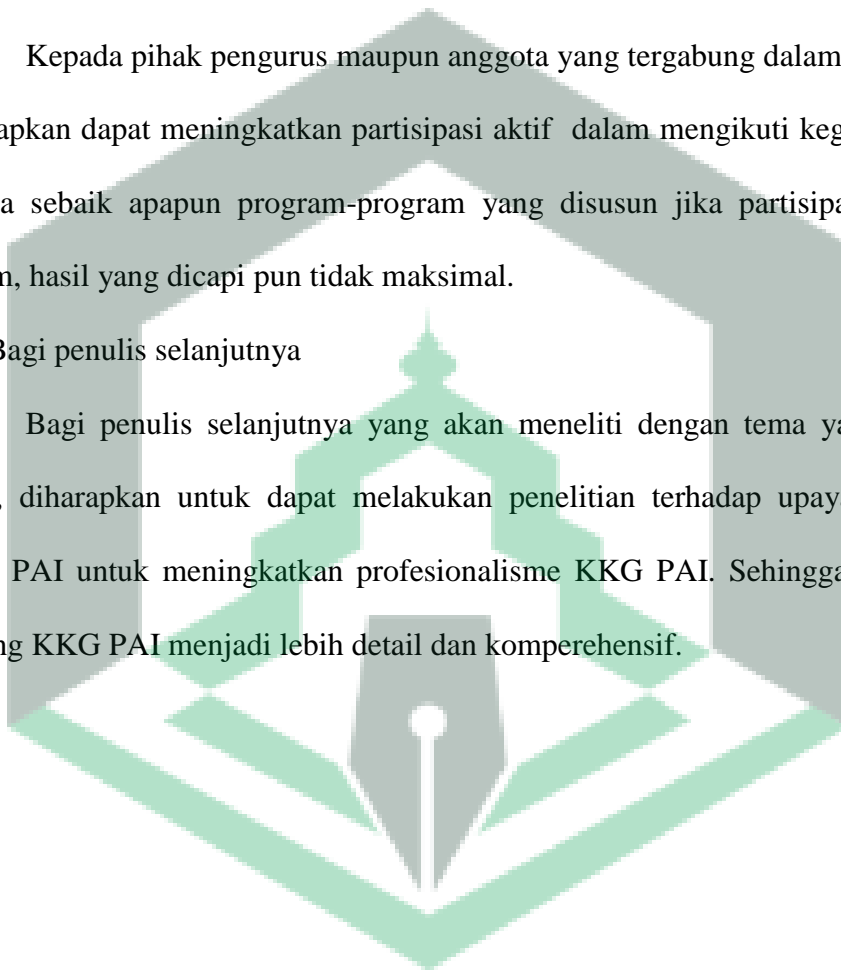
Setelah penulis menarik beberapa kesimpulan dari uraian-uraian skripsi ini, maka selanjutnya penulis akan mengemukakan saran-saran sebagai berikut

1. Bagi pihak pengurus KKG PAI beserta seluruh anggotanya di Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur

Kepada pihak pengurus maupun anggota yang tergabung dalam KKG PAI diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan KKG karena sebaik apapun program-program yang disusun jika partisipasi anggota minim, hasil yang dicapai pun tidak maksimal.

2. Bagi penulis selanjutnya

Bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian terhadap upaya pengurus KKG PAI untuk meningkatkan profesionalisme KKG PAI. Sehingga penelitian tentang KKG PAI menjadi lebih detail dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. 1994. Sunan At-Tirmidzi, Kitab Al-Ilmu, Juz 4, No. 2656. Beirut-Libanon: Darul Fikri.
- AL-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani. 1995. Al-Mu'jamu Al-Awsath, Juz 1, No. 897. Cairo-Mesir: Darul Haramain.
- Al-Quran, Al-karim.
- Amiruddin and Syafaruddin, *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Dyaning Inggit Wijayanti, *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2011.
- Elmiati and Yahfenel Evi Fussalam, "Implementasi Kurikulum 2013 (K13) SMP NEGERI 2 SAROLANGUN," *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 3 No.1 (2018).
- Erjas, "Realitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang (Skripsi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).
- Fachruddin Wiwin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (k-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.3, No.2 (Juni 2018).
- Firmansyah Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* Vol. 17 No. 2 (2019).
- Hasan, Baharun, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta :Pustaka Nurja, 2017.
- Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Kosepsi* Vol. 11, No. 1 (Mei 2022).
- Kusuma, Rahmawati Dewi, 2017, " Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta", (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Marwiyah, St, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet I, Makassar: Aksara Timur, 2015.

- Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Maulana, “Motivasi dan Semangat Kerja Guru Dengan Kemampuan Mengajarkan Bahasa Indonesia di Kelas 9 SMAN Sekota Denpasar” *Jurnal Univertisatas Pendidikan Ganesah* Vol.2 (2013).
- Moh. Zuhri, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Cet. 1, (Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992).
- Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nata Abudin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Ngaisah Siti, *Kinerja KKG dalam Meningkatkan Pemahaman Guru PAI di Kecamatan Berbah Sleman*, Resis, Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2010.
- Nuridin, Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo,” *Jurnal Didaktika* Vol. 9, No. 3, (Agustus 2020).
- Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Putri Utami, “Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga,” (Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. V (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Riza, Reskiana, “Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Inovasi Pembelajaran SD Inpres Maccini Sombala 1 Kelurahan Balang Baru Kecamatan Tamalate Kota Makassar”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).
- Saidah, Ida, “Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG),” *Journal Of Education Action Research* Vol. 2, No. 4 (19 May 2018).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukirman, “*Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru,*” Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review Vol. 4, No.1 (June, 2020).

Tarihoran, Naf'an, *Pengembangan Kurikulum*. Serang,Banten: RI National Library Cataloging-in-Publication Data, 2017.

Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.



LAMPIRAN – LAMPIRAN





IAIN Palopo

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis, Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: prodipai_stainplp@yahoo.co.id

Nomor : Istimewa

Palopo, Februari 2021

Lampiran : -

Perihal : **Pengajuan Judul Skripsi**

Kepada

Yth, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Di-

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dibuatnya skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi, maka yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nur Khusnul Qotimah**

NIM : 18 0201 0160

Fakultas/Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam.

1. Identifikasi Masalah :

a. Fakta :

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahusa'adah di Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, akan membantu santri-santri yang ada di lingkungan tersebut lebih mudah memahami baca tulis Al-Qur'an yang baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Analisis Masalah :

Para santri yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahusa'adah di Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, belum semuanya mampu memahami baca tulis Al-Qur'an dengan baik. Beberapa di antara mereka masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan keliru dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah.

c. Rumusan Masalah:

- 1) Bagaimana peran TPA Miftahusa'adah dalam meningkatkan MBTA para santri ?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan MBTA para santri ?

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka judul yang akan diajukan: **"Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahusa'adah Terhadap Kemampuan MBTA santri di Desa Mandiri Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur."**

Sumber: Sulistyowati, 2011 "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mbtadi'in Terhadap Minat Belajar Siswa SDN 182 Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara "

2. Identifikasi Masalah :

a. Fakta :

Dengan adanya kurikulum akan membantu tenaga pendidik dalam memberikan gambaran secara sistematis dan terencana program yang akan dilakukan pendidik, mengenai jenis, lingkup dan urutan isi serta proses pendidikan.

b. Analisis Masalah:

Selama ini kurikulum dibuat dan diterapkan secara sentralistik sehingga menutup ruang bagi sekolah dan guru untuk berkreaitivitas melakukan penerapan dan pengembangan kurikulum.

c. Rumusan Masalah*:

- 1) Sejauhmana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam di SDN 185 Harapan Makmur setelah diterapkan kelompok kerja guru?
- 2) Bagaimana efektifitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 185 Harapan Makmur, Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?

Berdasarkan Identifikasi Masalah tersebut maka judul yang akan diajukan: **"Efektifitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG) Terhadap Pemahaman K13 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur."**

Sumber: Sitti Rosita, 2010 *"Efektifitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG) Terhadap Pemahaman KTSP Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur"*.

3. Identifikasi Masalah:

a. Fakta:

Ibadah puasa dapat melatih kedisiplinan dalam mengendalikan diri dan menambah ketaqwaan kepada Allah Swt.

b. Analisis:

Pada kenyataannya tidak semua orang yang melakukan ibadah puasa dapat mengendalikan dirinya dan menambahkan ketaqwaan kepada Allah Swt.

c. Rumusan Masalah:

- 1). Bagaimana pandangan islam tentang ibadah puasa?
- 2). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apakah yang terkandung dalam ibadah puasa?

Berdasarkan Identifikasi Masalah tersebut maka judul yang akan di ajukan: **"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa (Suatu Tinjauan Psikologis)."**

Sumber: Dahri 2013, *"Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa (Suatu Tinjauan Psikologis)."*

Rec. June 2
4/2/2013
19-2

Catatan Penasehat Akademik (*Wajib Diisi*)

.....
.....
.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Penasehat Akademik

Ketua Prodi PAI

Yang Bermohon,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 196812311999031014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 196107111993032002



Nur Khusnul Qotimah.
NIM. 18 0201 0160

Catatan :

**) Minimal 2*

Setiap judul harus bersumber dari minimal 1 artikel jurnal ilmiah





IAIN PALOPO

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR 0253 TAHUN 2021**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1
- Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- Ketiga : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku Penguji Mahasiswa yang dibimbing pada Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021;
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pada Tanggal

: Palopo
: 08 Maret 2021



Dekan,

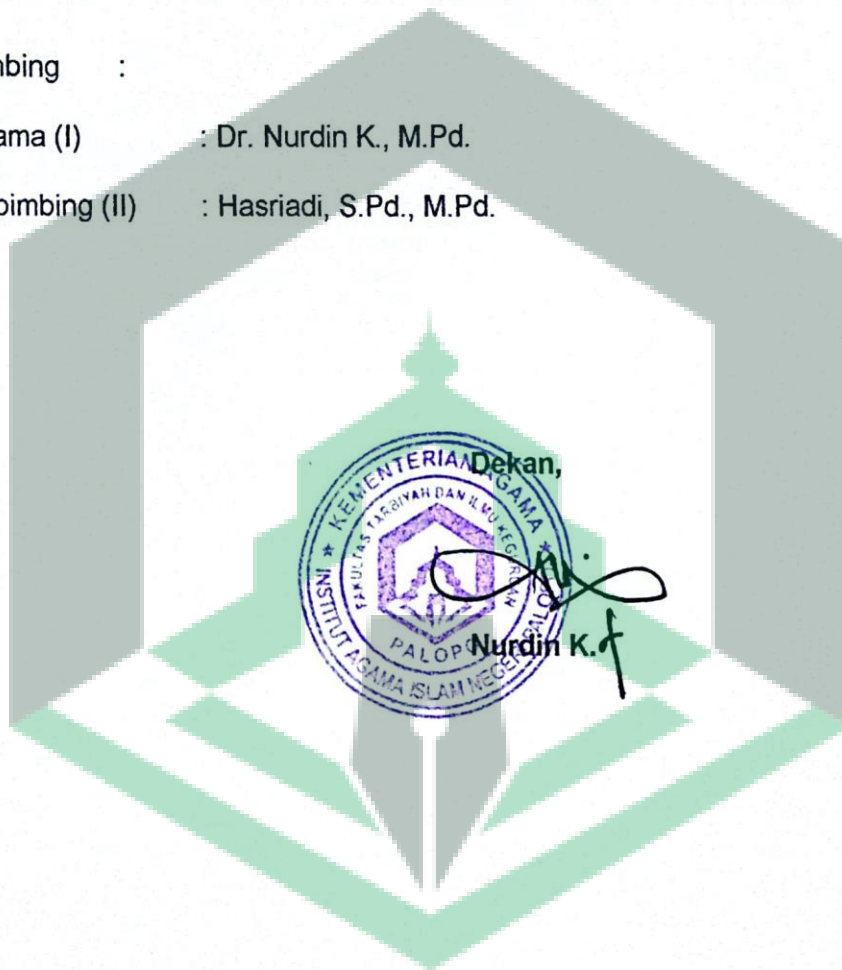
Nurdin K.

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK di Palopo;
3. Arsip

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0253 TAHUN 2021
TANGGAL : 08 MARET 2021
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM S1

- I Nama Mahasiswa : Nur Khusnul Qotimah
NIM : 18 0201 0160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II Judul Skripsi : **Efektifitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG) terhadap Pemahaman K13 bagi PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur**
- III Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Dr. Nurdin K., M.Pd.
B. Pembantu Pembimbing (II) : Hasriadi, S.Pd., M.Pd.



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama proposal penelitian skripsi berjudul:
Efektifitas Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap
Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab.Luwu
Timur

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Khusnul Qotimah

NIM : 18 0201 0160

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar proposal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Nurdin K., M.Pd

Tanggal: 23/2/2022

Pembimbing II



Hasriadi, S.Pd., M.Pd

Tanggal: 23/2/2022



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: pai@iainpalopo.ac.id

Nomor : 125/In.19/FTIK-PAI/PP.00.1/03/2022

Palopo, 7 Maret 2022

Lamp : 1 rangkap

Hal : *Ujian Seminar Proposal*

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Pembimbing/Penguji Proposal

Di_

Tempat

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, sehubungan dengan pelaksanaan Seminar Proposal untuk mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, maka kami memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi **Penguji/Pembimbing** pada pelaksanaan seminar proposal tersebut. Kegiatan ini Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal :Rabu/ 9 Maret 2022

Waktu :10:00 Wita

Aplikasi : google meet

Meeting URL :<https://meet.google.com/kcr-xmsb-aww>

Demikian permohonan ini, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb.



Ketua Prodi PAI

Harun
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 196107111993032002

Lampiran: Daftar Penguji/Pembimbing Proposal

Mahasiswa yang akan diuji:

1. Nama : Muhammad Fadhlurrahman Siwan
Nim : 18 0201 0093
Pembimbing I : Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Pembimbing II : Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd..
Judul :Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MTs Satu Atap Datok Sulaiman Palopo
 2. Nama : NurKhusnul Qotimah
Nim : 18 0201 0160
Pembimbing I : Dr. Nurdin K, M.Pd.
Pembimbing II : Hasriadi, S.Pd., M.Pd.
Judul :Efektifitas kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) terhadap Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur
- Ketua Sidang : Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

Ketua Prodi PAI



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 196107111993032002

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi berjudul Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kecamatan Tomoni Kab.Luwu Timur yang diajukan oleh Nur Khusnul Qotimah NIM 18 0201 0160, telah diseminarkan pada Hari Rabu tanggal 9 Maret 2022 dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

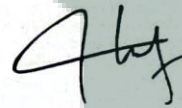
Pembimbing I



Dr. Nurdin K., M.Pd

Tanggal: 23, Maret 2022

Pembimbing II



Hasriadi, S.Pd., M.Pd

Tanggal: 23, Maret 2022

Mengetahui:

a.n Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Munir Yusuf, M.Pd

NIP. 19740602 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 06472/In.19/FTIK/HM.01/03/2022

Palopo, 31 Maret 2022

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Kabupaten Luwu Timur
di -

Malili

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama : Nur Khusnul Qotimah
NIM : 18 0201 0160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur, dengan judul: **"Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Observasi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Observasi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.			✓ ✓	
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			✓ ✓ ✓	✓

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 28-06-2022
Validator,



(Supriadi, S.Pd., M.Pd)

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Pedoman Observasi. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Pedoman Observasi yang telah dibuat sebagai mana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan penilaian secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Uraian Singkat:

Pedoman Observasi ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur.

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I	Isi 1 Kesesuaian pertanyaan dengan indikator. 2 Kejelasan pertanyaan. 3 Kesesuaian waktu menjawab pertanyaan.				
II	Bahasa 1 Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2 Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3 Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir 4 Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

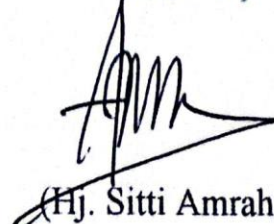
Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 27-06-2022

Validator,



(Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I)

“EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (KKG PAI) DALAM PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI KEC.TOMONI KAB.LUWU TIMUR”

No	Aspek Wawancara	Indikator	Pertanyaan
1.	Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam.	Struktur Organisasi Program KKG PAI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa sajakah yang tergabung atau terlibat dalam penyusunan program KKG PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur? 2. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?
		kemampuan dan karakteristik pengurus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, apakah sesuai dengan harapan/standar? 2. Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG? 3. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?
		lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah partisipasi stoke holder (komite/orang tua/orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program KKG PAI pada gugus ini?
		praktik dan kebijakan manajemen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kegiatan yang terdapat dalam program KKG PAI? 2. Bagaimana pengembangan manajemen didalam program KKG?

2.	Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam.	Pemahaman K13 terhadap KKG PAI	<ol style="list-style-type: none">1. Hal apa yang menjadi latar belakang dirancangnya kurikulum 2013?2. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dalam mapel PAI ?3. Bagaimana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?
----	--	--------------------------------	---

Validator I

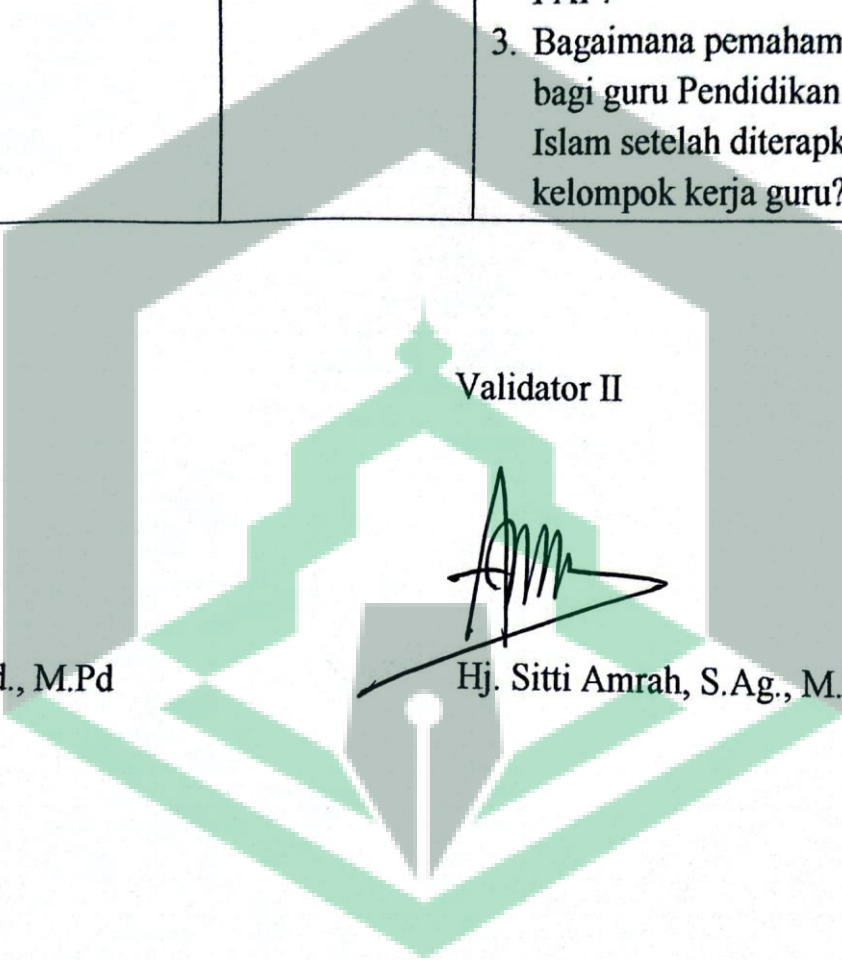


Supriadi, S.Pd., M.Pd

Validator II



Hj. Sitti Amrah, S.Ag., M.Pd.I







PANDUAN WAWANCARA

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Pengurus KKG PAI SD

Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur

Di Tempat

Assslamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu Bapak/Ibu pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tomoni untuk kiranya bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian yang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi Bapak/Ibu guru pengurus KKG PAI.

Demikian atas kesedian dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DATA DIRI RESPONDEN:

Nama : Sugiarno Tarip, S.Pd. I.,MM

Jabatan : Ketua KKG PAI Kab.Luwu Timur/Kepala Sekolah di SD

Jenis kelamin : Laki-Laki

Pendidikan terakhir : S2

1. Siapa sajakah yang tergabung atau terlibat dalam penyusunan program KKG PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Seluruh guru PAI yang bergabung dalam kelompok kerja guru PAI SD

2. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?

Jawab : Ada, disebut sebagai tim penyusun program kerja

3. Bagaimanakah pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, apakah sesuai dengan harapan/standar?

Jawab : Sudah sesuai harapan dan standar

4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG?

Jawab : Sarana yang digunakan adalah LCD proyektor dan sound sistem sudah digunakan secara maksimal

5. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : secara internal kendala yang dihadapi adalah anggota yang terkadang terjadi perbedaan pemahaman tentang konsep pembelajaran

6. Adakah partisipasi stake holder (komite/orang tua/orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program KKG PAI pada gugus ini?

Jawab : Selama ini belum ada pihak luar yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan program

7. Bagaimana pengembangan manajemen didalam program KKG?

Jawab : Pengembangan manajemen terbuka dan transparansi

8. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dalam mapel PAI ?

Jawab : Iya, sudah sesuai karena kurikulum 2013 mengedepankan perkembangan sikap kepribadian keragaman sosial

9. Bagaimana efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?

Jawab : Kelompok kerja guru sudah efektif terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran pendidikan agama islam karena, secara berkala KKG PAI telah melakukan kegiatan *workshop in house training (IHT)* yang bertujuan meningkatkan kompetensi GPAI dalam memahami K13

10. Apa kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Masih banyak guru PAI yang masih banyak yang gagap teknologi, sehingga cenderung ketika mengajar masih menggunakan paradigma lama

11. Bagaimana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?

Jawab : Sedikit demi sedikit selama ada kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI) guru mulai memahami mengenai kurikulum 2013 dan mahir dalam mengimplementasikan RPP, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian. Ini terbukti bahwa kegiatan KKG PAI ini sangat bermanfaat bagi guru khususnya guru pendidikan agama islam

12. Berapa persenkah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini yang secara rutin hadir dalam setiap pertemuan? Atau berapa orang dari jumlah keseluruhan anggota KKG PAI SD yang rutin hadir dalam kegiatan tersebut?

Jawab : Rat-rata 95% keatas turut hadir

13. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan / hambatan- hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini ?

Jawab : Pengurus selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih menarik sehingga anggota KKG antusias melakukan kegiatan tersebut



PANDUAN WAWANCARA

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Pengurus KKG PAI SD

Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur

Di Tempat

Assslamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu Bapak/Ibu pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tomoni untuk kiranya bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian yang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi Bapak/Ibu guru pengurus KKG PAI.

Demikian atas kesedian dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DATA DIRI RESPONDEN:

Nama : Sitti Rosita, S.Pd
Jabatan : Anggota KKG PAI/Guru PAI
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan terakhir : S1

1. Siapa sajakah yang tergabung atau terlibat dalam penyusunan program KKG PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Seluruh anggota KKG PAI di Kecamatan Tomoni

2. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?

Jawab : Tidak ada tim khusus melainkan semua anggota yang bertanggung jawab

3. Bagaimanakah pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, apakah sesuai dengan harapan/standar?

Jawab : Masih standar

4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG?

Jawab : Masih belum efektif karena tidak semua bisa menggunakan laptop

5. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program KKG yaitu, karena disalam pelaksanaannya masih menggunakan biaya pribadi untuk menyediakan konsumsi

6. Adakah partisipasi stake holder (komite/orang tua/orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program KKG PAI pada gugus ini?

Jawab : Tidak ada

7. Bagaimana pengembangan manajemen didalam program KKG?

Jawab : Berjalan begitu saja mengikuti alur

8. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dalam mapel PAI ?

Jawab : Iya, sudah sesuai

9. Bagaimana efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?

Jawab : Jika ingin dikatakan efektif atau tidak efektifnya menurut saya tidak efektif karena kurikulum K13 baru berjalan 5 tahun di SD tempat saya mengajar sedangkan beberapa tahun kebelakang ini terjadi musibah masa corona atau yang biasa kita sebut *covid-19* yang membuat kami para guru belum maksimal dalam memahami kurikulum 2013 ini karena pembelajaran dilakukan secara online.

10. Apa kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Kendala yang dihadapi KKG PAI ini salah satunya yaitu masih ada beberapa guru yang gagap teknologi (GAPTEK) yang disebabkan karena kebanyakan guru sudah berusia lanjut atau berumur.

11. Bagaimana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?

Jawab : Menurut pandangan saya pribadi mengenai pemahaman kurikulum 2013 ini belum maksimal. Ini disebabkan oleh karena kurangnya pemahaman masalah IT, sementara K13 lebih banyak terfokus ke IT. Selain itu, guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

12. Berapa persenkah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini yang secara rutin hadir dalam setiap pertemuan? Atau berapa orang dari jumlah keseluruhan anggota KKG PAI SD yang rutin hadir dalam kegiatan tersebut? Berilah alasannya ?

Jawab : 80% (13 anggota), karena disebabkan oleh kesibukannya masing-masing

13. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan / hambatan- hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini ?

Jawab : Melakukan musyawarah (kordinasi dari ketua dan anggota)

Lampiran

PANDUAN WAWANCARA

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Pengurus KKG PAI SD

Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur

Di Tempat

Assslamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu Bapak/Ibu pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tomoni untuk kiranya bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian yang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi Bapak/Ibu guru pengurus KKG PAI.

Demikian atas kesedian dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DATA DIRI RESPONDEN:

Nama : Martini Madin, S.Pd

Jabatan : Anggota KKG PAI/Guru PAI

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan terakhir : S1

1. Siapa sajakah yang tergabung atau terlibat dalam penyusunan program KKG PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Seluruh guru PAI yang ada di Kecamatan Tomoni

2. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?

Jawab : Tidak ada

3. Bagaimanakah pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, apakah sesuai dengan harapan/standar?

Jawab : Sudah sesuai dengan harapan

4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG?

Jawab : Bagus, beberapa guru bisa mengoperasikan alat IT

5. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Aman, tidak ada kendala

6. Adakah partisipasi stake holder (komite/orang tua/orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program KKG PAI pada gugus ini?

Jawab : Hanya pihak sekolah dan pengawas

7. Bagaimana pengembangan manajemen didalam program KKG?

Jawab : Sudah sesuai dengan amanat yang diberikan kepada individu

8. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dalam mapel PAI ?

Jawab : Sudah sesuai

9. Bagaimana efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?

Jawab : Kegiatan KKG PAI yang diselenggarakan di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur sangat efektif karena, dalam KKG PAI ini rutin dilaksanakannya pertemuan untuk membahas kurikulum

10. Apa kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Sejauh ini kendala yang dihadapi oleh kelompok kerja guru PAI, tidak ada karena guru PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur sudah menyelenggarakan diklat, workshop untuk kurikulum 2013 sehingga menurut saya tidak ada kendala sejauh ini

11. Bagaimana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?

Jawab : Pemahaman guru PAI setelah diterapkannya KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur menjadi bertambah bagus karena didalam kegiatan KKG pada saat pertemuan selalu membahas menyangkut permasalahan kurikulum dan Pusat Informasi tentang

berbagai kebijakan yang berkaitan dengan usaha-usaha pengembangan dan peningkatan mutu PAI

12. Berapa persenkah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini yang secara rutin hadir dalam setiap pertemuan? Atau berapa orang dari jumlah keseluruhan anggota KKG PAI SD yang rutin hadir dalam kegiatan tersebut? Berilah alasannya ?

Jawab : 100% (dari 14 sekolah)

13. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan / hambatan- hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini ?

Jawab : Melakukan pertemuan dengan pengurus kemudian meminta arahan atau bimbingan dari pengawas umum



Lampiran

PANDUAN WAWANCARA

Kepada Yth.

Bapak / Ibu Pengurus KKG PAI SD

Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur

Di Tempat

Assslamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu Bapak/Ibu pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tomoni untuk kiranya bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian yang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi Bapak/Ibu guru pengurus KKG PAI. Demikian atas kesedian dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DATA DIRI RESPONDEN:

Nama : Rahmat Susanto, S.Pd. I
Jabatan : Anggota KKG PAI/Guru PAI
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pendidikan terakhir : S1

1. Siapa sajakah yang tergabung atau terlibat dalam penyusunan program KKG PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Salah satunya adalah ketua, sekertaris, bendahara biasanya dihadiri oleh ketua atau pendis untuk SD

2. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?

Jawab : Ketua KKG PAI

3. Bagaimanakah pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, apakah sesuai dengan harapan/standar?

Jawab : Selama ini sudah berjalan sesuai dengan harapan teman-teman sekalian

4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG?

Jawab : Sudah sangat baik, karena anggota sedikit banyak sudah memahami penggunaan media maupun IT

5. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Sejauh ini tidak ada kendala

6. Adakah partisipasi stake holder (komite/orang tua/orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program KKG PAI pada gugus ini?

Jawab : Tidak ada

7. Bagaimana pengembangan manajemen didalam program KKG?

Jawab : Pengembangan manajemen pada KKG PAI itu seperti persiapan pembuatan adm
Sudah berjalan

8. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dalam mapel PAI ?

Jawab : Iya sudah sesuai

9. Bagaimana efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?

Jawab : Dengan adanya KKG PAI tersebut sangat membantu Guru PAI yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru dalam menghadapi setiap permasalahan yang menyangkut mata pelajaran pendidikan agama islam sehingga membuat para guru dapat memahami K13

10. Apa kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Kendalanya yaitu masih ada beberapa guru yang tergabung dalam KKG PAI yang kurang memahami penggunaan IT dan Ada sebagian peserta KKG yang merupakan guru kelas sekaligus ibu rumah tangga sehingga terkadang sulit meluangkan waktu untuk hadir pada kegiatan KKG PAI. Sehingga para guru tidak dapat maksimal memahami mengenai kurikulum yang disampaikan pada kegiatan KKG berlangsung. Selain itu kendala yang dijumpai yaitu masih ada beberapa guru yang tergabung dalam KKG PAI yang kurang memahami penggunaan IT

11. Bagaimana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?

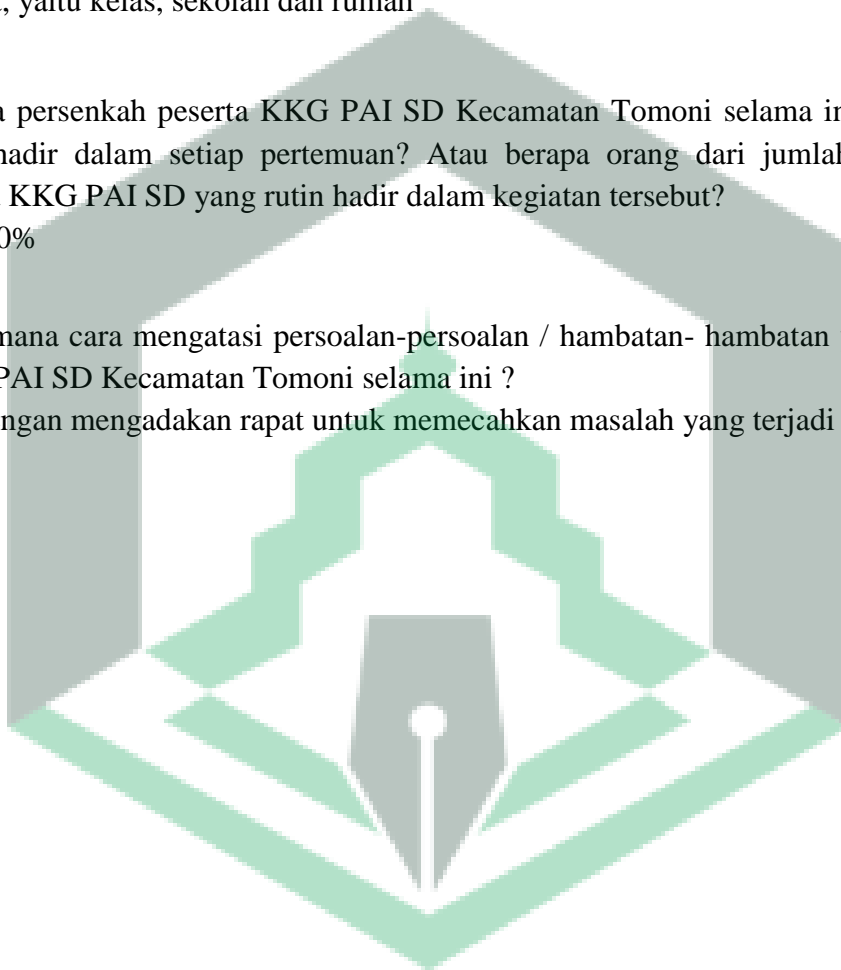
Jawab : Lumayan mengalami peningkatan setelah dibentuknya KKG PAI karena dalam kegiatan KKG PAI guru diberikan pembinaan mengenai keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kelas. Karena sebagaimana diketahui pengalaman belajar peserta didik dalam setting pendidikan karakter pada kurikulum 2013 tidak hanya dikelas, namun dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah dan rumah

12. Berapa persenkah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini yang secara rutin hadir dalam setiap pertemuan? Atau berapa orang dari jumlah keseluruhan anggota KKG PAI SD yang rutin hadir dalam kegiatan tersebut?

Jawab : 100%

13. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan / hambatan- hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini ?

Jawab : Dengan mengadakan rapat untuk memecahkan masalah yang terjadi



PANDUAN WAWANCARA

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pengurus KKG PAI SD
Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur
Di Tempat

Assslamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami ingin memohon sedikit waktu Bapak/Ibu pengurus KKG PAI SD Kecamatan Tomoni untuk kiranya bersedia mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Jawaban pertanyaan ini akan sangat membantu penelitian yang kami laksanakan dan kami akan menjamin sepenuhnya kerahasiaan data pribadi Bapak/Ibu guru pengurus KKG PAI. Demikian atas kesedian dan waktu yang diluangkan kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DATA DIRI RESPONDEN:

Nama : Adi Lukmanto, S.Pd
Jabatan : Anggota KKG PAI/Guru PAI
Jenis kelamin : Laki-Laki
Pendidikan terakhir : S1

1. Siapa sajakah yang tergabung atau terlibat dalam penyusunan program KKG PAI di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Seluruh guru PAI dikecamatan Tomoni yang tergabung sebagai anggota KKG PAI

2. Adakah tim khusus atau panitia yang bertanggung jawab atas program KKG di gugus ini?

Jawab : Ada, Ketua dan beberapa anggota yang diberi tanggung jawab

3. Bagaimanakah pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur, apakah sesuai dengan harapan/standar?

Jawab : Sudah sesuai dengan harapan dan standar

4. Bagaimanakah efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya program KKG?

Jawab : Sudah lumayan efektif

5. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program KKG di Kec.Tomoni Kab.Luwu Timur?

Jawab : Ada beberapa anggota yang terkendala di kendara jika jarak tempuh pelaksanaan KKG tersebut jauh dari jangkannya dan terkendala pu;a diwaktu yang kurang pas.

6. Adakah partisipasi stoke holder (komite/orang tua/orang lain) yang terlibat dalam penyusunan program KKG PAI pada gugus ini?

Jawab : Tidak ada, semua yang terlibat hanya guru PAI yang tergabung di KKG saja

7. Bagaimana pengembangan manajemen didalam program KKG?

Jawab : pengembangannya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan

8. Apakah kurikulum 2013 sudah sesuai dalam mapel PAI ?

Jawab : Iya kurang lebih sudah sesuai

9. Bagaimana efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kec. Tomoni Kab. Luwu Timur?

Jawab : Efektif tidaknya guru dalam menerapkan kurikulum 2013 ini masih sangat kurang sekali. Karena yang pertama Guru PAI maih banyak kurang dalam memahami *IT* (Ilmu teknologi) dan itu menjadi penyebab utama karena dikurulum 2013 itu masih menggunakan administrasi pendidikan yang sangat penting bagi guru karena setiap guru harus mempunyai ADM yang terdiri dari silabus, penilaian dan lain-lain dan oleh karena itu Guru PAI perlu diketahui bahwa Guru PAI sudah banyak yang berusia lanjut. Karena daya tangkap Guru PAI yang masih muda dan usia lanjut itu berbeda

10. Apa kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami K13 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Kendala yang pertama yaitu sangat perlu diterapkan metode-metode pembelajaran dikelas yang bervariasi yang tidak hanya menggunakan metode ceramah, harus ada kolaborasi antara guru dan siswa. Hal ini perlu karena banyak dari guru PAI di Kec.Tomoni sudah banyak yang berusia lanjut sehingga mereka gagap teknologi

11. Bagaimana pemahaman K13 bagi guru Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru?

Jawab : Untuk pemahaman K13 itu masih banyak yang kurang paham sangat minim yang paham. Oleh karena itu perlu guru PAI sekarang lebih kreatif dan inovatif supaya ada peningkatan dari era lama ke era yang baru

12. Berapa persenkah peserta KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini yang secara rutin hadir dalam setiap pertemuan? Atau berapa orang dari jumlah keseluruhan anggota KKG PAI SD yang rutin hadir dalam kegiatan tersebut?

Jawab : 90%

13. Bagaimana cara mengatasi persoalan-persoalan / hambatan- hambatan yang dihadapi KKG PAI SD Kecamatan Tomoni selama ini ?

Jawab : Melakukan pertemuan dengan seluruh anggota KKG kemudian musyawarah mengenai masalah yang terjadi ketika sudah menemukan jalan keluar kemudian langsung di realisasikan



Terimakasih atas kerja samanya.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN TOMONI**

Jln. Pamong Praja No 02 Tomoni Telp. (0473) 25101

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 422 /KTM

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **ALFIAN BAKRAN, S.Kom**
NIP : 19800905 200312 1 004
Jabatan : Sekretaris Camat Tomoni

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Khusnul Qotimah**
NIM : 18 0201 0160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Kebun Rami II, Desa Mandiri, Kecamatan Tomoni

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 06 Juli 2022 di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur untuk menyusun Tesis dengan judul **Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur.**

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tomoni, 29 Agustus 2022

a.n. Camat Tomoni,
Sekretaris Camat



ALFIAN BAKRAN, S.Kom

Pangkat: Pembina

Nip : 19800905 200312 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur.

Yang dituliseleh :

Nama : Nur Khusnul Qotimah
NIM : 18 0201 0160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd

Tanggal: 28-9-21

Pembimbing II



Hasriadi, S.Pd.,M.Pd

Tanggal: 26. September 2022

Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.

Hasriadi, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Khusnul Qotimah

NIM : 18 0201 0160

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni, Kab.Luwu Timur.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk di ujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.

Tanggal: 28/09/2022

Pembimbing II



Hasriadi, S.Pd.,M.Pd.

Tanggal: 26 September 2022



IAIN PALOPO

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 0949 TAHUN 2022**

**TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;
c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Ketua Sidang, Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua** : 1. Tugas Ketua Sidang adalah memimpin sidang dan mewakili Pimpinan Fakultas untuk melakukan Yudisium;
2. Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah: mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2022;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 30 September 2022

Dekan,



Nurdin K. A

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam FTIK di Palopo;
3. Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0999 TAHUN 2022
TANGGAL : 30 SEPTEMBER 2022
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Nur Khusnul Qotimah
NIM : 18 0201 0160
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- II. Judul Skripsi : **Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur**
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------|-------------------------------|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. |
| Penguji (I) | : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. |
| Penguji (II) | : Sudirman, S.Ag., M.Pd. |
| Pembimbing (I) | : Dr. Nurdin K., M.Pd. |
| Pembimbing (II) | : Hasriadi, S.Pd., M.Pd. |



Dekan,

Nurdin K.

HASIL REVISI SEMINAR HASIL

(Kamis, 20 Oktober 2022)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Judul Skripsi : Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kab. Luwu Timur

Nama : Nur Khusnul Qotimah

NIM : 18 0201 0160

Ketua Sidang : Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag

Pembimbing I : Dr. Nurdin K, M.Pd

Pembimbing II : Hasriadi, S.Pd., M.Pd

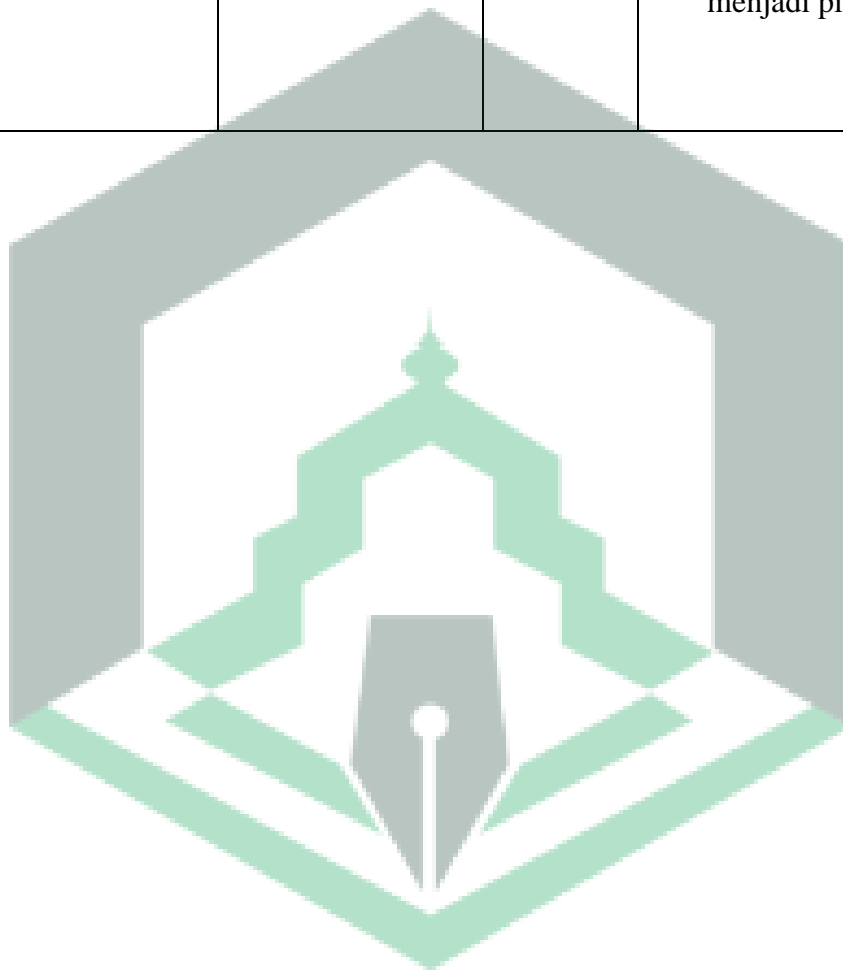
Penguji I : Mawardi, S.Ag., M.Pd.I

Penguji II : Sudirman, S.Ag., M.Pd

No	Nama Penguji	Saran	Halaman	Hasil Revisi
1	Mawardi, S.Ag., M.Pd	<ol style="list-style-type: none">1. Tambahkan nama dosen penguji di prakata2. Perbaiki kata berfikir jadi berpikir3. Perbaiki garis footnote4. Konsisten gunakan kata penulis pada skripsi	<p>vii</p> <p>5</p> <p>35</p> <p>-</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Saya telah memperbaiki prakata2. Saya telah memperbaiki kata tersebut3. Saya telah mengubah4. Saya telah konsisten menggunakan kata penulis pada setiap

2	Sudirman, S.Ag.,M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abstrak diperbaiki 2. Pada latar belakang tambahkan, fakta awal, fakta literatur, fakta sosial, argumentasi dan fakta empiris. Agar latar belakang menjadi lebih tajam 	<p>xxvi</p> <p>3, 4, 5, 6</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya telah memperbaiki abstrak 2. Saya telah menambahkan fakta wal, fakta literatur, fakta sosial, argumentasi dan fakta empiris pada latar belakang
3	Dr. Nurdin K, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cantumkan hadist pada skripsi 2. No kutipan footnote dimulai dari no.1 pada setiap bab 	<p>-</p> <p>-</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya telah mencantumkan hadist pada skripsi 2. Saya telah memperbaiki penomoran footnote pada skripsi
4	Hasriadi,S.Pd.,M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan nama perguruan tinggi IAIN PALOPO pada logo halaman sampul 2. Lengkapi materai dan tanda tangan pada halaman pernyataan keaslian dan pada prakata 	<p>-</p> <p>iii, ix</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. saya telah menambahkan nama perguruan tinggi pada logo 2. Saya telah melengkapi materai dan tanda tangan pada halaman pernyataan keaslian dan






		<p>3. Perhatikan setiap tanda baca dan spasi pada skripsi</p> <p>4. Perbaiki kata fikir menjadi pikir</p>	<p>-</p> <p>xxii</p>	<p>prakata</p> <p>3. Saya telah memperbaiki tanda baca dan spasi pada skripsi</p> <p>4. Saya telah memperbaiki kata fikir menjadi pikir</p>
--	--	---	----------------------	---



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur yang ditulis oleh Nur Khusnul Qotimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0201 0160, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan pada seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 20 Oktober 2022 bertepatan dengan 24 Rabiul Awal 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. H. St. Marwiyah, M.A
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal : 10/11-2022
2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Penguji I ()
tanggal : 26-10-2022
3. Sudirman, S.Ag., M.Pd
Penguji II ()
tanggal : 10/11/2022
4. Dr. Nurdin K, M.Pd
Pembimbing I/Penguji ()
tanggal : 08-11-2022
5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II/Penguji ()
tanggal : 01-11-2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Ektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Nur Khusnul Qotimah Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0160, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 5 Januari 2023 bertepatan dengan 12 Jumadil Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 16 Januari 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I | Penguji I | (.....) |
| 3. Sudirman, S.Ag., M.Pd | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Hasriadi, S.Pd., M.Pd | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014


Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Sudirman, S.Ag., M.Pd
Dr. Nurdin K, M.Pd
Hasriadi, S.Pd., M.Pd

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :-
Hal : skripsi an. Nur Khusnul Qotimah

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama : Nur Khusnul Qotimah
NIM : 18 0201 0160
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Peningkatan Pemahaman dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni, Kab. Luwu Timur



Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

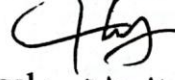
wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
Penguji I
2. Sudirman, S.Ag., M.Pd
Penguji II
3. Dr. Nurdin K, M.Pd
Pembimbing I/Penguji
4. Hasriadi, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II/Penguji

()
tanggal : 26-10-2022

()
tanggal : 

()
tanggal : 08-11-2022

()
tanggal : 01-11-2022.

RIWAYAT HIDUP



Nur Khusnul Qotimah, lahir di Desa Rawamangun Kec.Sukamaju Selatan pada tanggal 17 Februari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan buah kasih sayang seorang ayah bernama Mujiono dan ibu bernama Sumarmi. Adapun pendidikan yang di tempuh penulis yaitu di SDN 186 Kebun Rami yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tomoni dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 8 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai tugas akhir untuk penyelesaian studi dan syarat untuk mendapat gelar sarjana pada jenjang Strata Satu (S1) penulis menyusun skripsi dengan judul *“Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) dalam Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 Bagi Guru PAI di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur”*.